

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PERILAKU SISWA  
DI SMK ISLAM TERPADU GUNUNG SARI MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan  
pada jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan  
fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*

**Oleh:**

**IIN PUTRIAWATI**

**10543001114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Di SMK  
Islam Terpadu Gunung Sari Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : lin putriawati  
Stambuk : 10543 001114  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Program Studi : Strata 1/ S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat  
untuk diujikan.

Makassar, April 2019

Direktori Ofis

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Andi Sugiatu, M.Pd

  
Dra. Jumiaty Nur, M.Pd

Dekan FKIP  
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan

  
Nur Alifin, M.Pd, Ph.D.  
NBM. 860 934

  
Dr. Muha'ir, M.Pd.  
NBM. 988 461



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Iin Putriawati**, NIM 10543001114 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H / 19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

Makassar, 18 Sya'ban 1440 H  
24 April 2019 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abi Rabbani Rahim, S.E., MM (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullala, M. Pd. (.....)
4. Penguji :  
 a. Dr. A. Hanom, M. Hum. (.....)  
 b. Dr. Muta'jir, M. Pd. (.....)  
 c. Dr. Akib, M. Pd., Ph.D. (.....)  
 d. Dr. Andi Sugianti, M. Pd. (.....)

*Ditmol.*

Disahkan oleh :

Dean FKIP  
Unismuh Makassar  
  
 Erwin Akib, M. Pd., Ph.D.  
 NBM. 860 93

Ketua Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan  
  
 Dr. Muta'jir, M. Pd.  
 NBM. 988 461

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iin Putriawati

NIM : 10543001114

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

**Iin Putriawati**

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iin Putriawati

NIM : 10543001114

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

**Iin Putriawati**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Dengan ilmu, mampu menggenggam dunia dan  
kunci rahasia keberhasilan adalah kerja keras dan belajar dari kegagalan.  
ku ci yang paling manis adalah mencapai yang di katakana orang lain.**



## ABSTRAK

**Iin putriawati, 2018 “ Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar “ . Skripsi Jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Ibu Andi Sugianti sebagai Pembimbing 1 dan Ibu Jumiati Nur sebagai pembimbing II.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Perilaku siswa Di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar, faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila, dan faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar.

Jenis Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kurikulum, guru bk, guru PPkn, dan 5 siswa serta beberapa responden dalam kelas .Guru dan siswa diambil dari beberapa kegiatan diluar kelas dan kegiatan dalam kelas . pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar dilakukan dalam beberapa kegiatan di dalam kelas dan kegiatan diluar kelas. Guru mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan memasukkannya dalam kegiatan di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas , Faktor pendukung dari implementasi nilai-nilai Pancasila ini yaitu adanya kesadaran, dukungan dan upaya dari kepala sekolah, guru, ketua yayasan, sarana dan prasaran sekolah serta lingkungan sekolah yang mendukung. Faktor penghambat yaitu masih sukarnya moral siswa yang di bentuk seperti mengolok-mengolok teman, dan masih ada siswa yang masih memilih-milih dalam berteman.

*Kata kunci :implementasi, nilai-nilai, Pancasila, perilaku siswa*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada kehadiran pemimpin sang illahi Rabbi Nabi Besar Muhammad SAW, Sang revolusiunor sejati. Sosok pemimpin yang terpercaya, jujur, dan berakhlak karimah yang telah bersusah payah mengeluarkan manusia dari kungkungan kebidaban, sehingga sampai saat ini manusia mampu memposisikan diri sebagai warga Negara yang senantia beriman dan bertaqwa dijalan Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis, skripsi ini lahir dan tempat sebagai manifestasi dari suatu usaha yang tak mengenal lelah dan pantang menyerah dan pantang menyerah. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa mulai dari penyusunan, hingga selesai skripsi ini di tulis, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang di hadapi penulis. Namun , tantangan dan hambatan tersebut dapat di hadapi berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, tidak berlebihan sekiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang setinggi-tingginya dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassr .



2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr, Muhajir , M.Pd . Selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn),
4. Ibu Dr. Andi Sugiati, M.Pd. Selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini .
5. Ibu Dra. Jumiati Nur, M.Pd. Selaku Pembimbing II dan Dosen Pemimpin Mata Kuliah Seminar PPKn yang telah Memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan masa yang akan datang.
6. Teristimewa Orang Tua saya ayahanda zainuddin dan ibunda midawati tercinta atas segala Doa dan dukungan yang tak terhingga yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.
7. Teman- teman Seperjuanganku khususnya Sahabatku btrioke kelas PPKn A Angkatan 2014 yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuannya, yang tidak sempat di sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas amal ibadah dan bantuan yang di berikan dengan ikhlas serta limpahan rahmat dan karunian-Nya senantiasa tercurah kepada kita. Amin.

Sebagai Seseorang yang masih dalam tahap belajar, tentu aja skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis dengan hati terbuka menerima segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna perbaikan dan peningkatan kualitas penulis di masa yang akan datang . karena penulis yakin bahwa satu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya keritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar , Agustus 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Pancasila .....	7
1. Pengertian pancasila .....	8
2. Pancasila Sebagai dasar Negara .....	10

3. Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa.....	11
B. Tinjauan tentang nilai-nilai pancasila.....	13
1. Pengertian nilai .....	13
2. Sistem nilai dalam pancasila .....	14
3. Perkembangan unsur-unsur pembentuk nilai dalam pancasila .....	15
4. Makna Sila pancasila.....	16
5. Implementasi nilai-nilai pancasila dalam perilaku siswa.....	22
C. Tinjauan Tentang Perilaku Siswa.....	28
1. Karakteristik anak SMK/SMK.....	28
2. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Belajar siswa .....	29
D. Penelitian Relevan.....	32
E. Kerangka piker .....	35
F. Definisi Operasional variabel.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian Dan pendekatan .....	37
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	40
C. Jenis Dan Sumber Data .....	42
D. Populasi Dan Sampel .....	43
E. Instrumen penelitian.....	43
F. Teknik pengumpulan data .....	45
G. Teknik Analisis data.....	46

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Dan Lokasi.....	47
1. Gambaran Umum Sekolah.....	47
B. Hasil Penelitian .....	53
1. karakteristik Responden Berdasarkan umur.....	53
2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin .....	54
3. Implementasi nilai-nilai pancasila dalam perilaku siswa di SMK islam terpadu gunung sari Makassar .....	54
4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pancasila.....	55
C. Pembahasan.....	55
1. Implementasi nilai-nilai pancasila dalam perilaku siswa di SMK islam terpadu gunung sari Makassar.....	55
2. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai pancasila.....	61
3. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai pancasila.....	62

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN .....	63
B. SARAN .....	63

## **DAFTAR PUSTAKA .....64**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Bagan Kerangka Pikir .....	34
---------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran

1. Master tabel
2. Instrument wawancara
3. Hasil wawancara
4. dokumentasi
5. Surat izin penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pancasila adalah Dasar Negara Republik Indonesia, yang terdiri dari lima sila negara yang perumusannya tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila merupakan jati diri dan kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia dihayati sebagai corak yang khas dan tidak bisa dipisahkan dari bangsa Indonesia. Pancasila juga berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa yang didalamnya terkandung konsepsi dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan, terkandung dasar pikiran terdalam dan gagasan mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik. Oleh karena Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan suatu kristalisasi dari nilai-nilai luhur budaya bangsa yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia. Pancasila juga merupakan perjanjian luhur rakyat Indonesia yang disetujui oleh wakil-wakil rakyat Indonesia menjelang dan sesudah proklamasi kemerdekaan.

Pancasila memiliki nilai-nilai luhur dalam setiap sila pancasila yang harus diamalkan oleh seluruh rakyat Indonesia agar dapat mencapai tujuan hidup bangsa. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur bangsa yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila tersebut tumbuh dan berkembang dari dalam diri bangsa Indonesia.



Nilai – nilai pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan, dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan kenegaraan. Dengan perkataan lain, nilai-nilai Pancasila merupakan das “*Sollen*” atau cita-cita tentang kebaikan yang harus diwujudkan menjadi suatu kenyataan atau das “*Sein*” (Rukiyati, dkk 2013: 57).

Pancasila sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta harus tertanam dalam diri setiap warga negara Indonesia dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berbangsa dan bernegara. Berbagai upaya sudah pernah dilakukan oleh para pemimpin bangsa agar Pancasila dapat tertanam dalam diri setiap warga negara Indonesia seperti dengan adanya Pendidikan Moral Pancasila (PMP) dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor II/MPR/1978 tentang Ekaprasetia Pancakarsa yang menjabarkan kelima asas dalam Pancasila menjadi 36 butir pengamalan sebagai pedoman praktis bagi pelaksanaan Pancasila. Pada tahun 2003 Tap MPR Nomor II/MPR/1978 dicabut dengan Tap MPR Nomor I/MPR/2003 dengan 45 butir pengamalan Pancasila, namun dalam kenyataannya tidak dipublikasikan kajian mengenai butir-butir Pancasila benar-benar diamalkan dalam keseharian masyarakat di Indonesia atau tidak.

Permasalahan yang dihadapi akhir akhir ini yaitu mulai kurangnya pengamalan dan pengetahuan mengenai Pancasila. Indikasi mulai berkurangnya pengetahuan dan pengamalan pancasila pada warga negara antara lain masih ditemukan warga negara yang tidak hafal sila pancasila, mulai lunturnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan berkurangnya sikap cinta tanah air dan terjadinya degradasi moral di masyarakat. Selain hal tersebut indikasi mulai lunturnya jiwa Pancasila dalam diri masyarakat

Indonesia yaitu semakin banyaknya masyarakat yang bangga terhadap budaya luar dan kurang tertarik untuk melestarikan budaya Indonesia sendiri. Semakin lunturnya jiwa Pancasila dalam diri warga negara Indonesia akan mengancam keutuhan dan keberlangsungan hidup bangsa, Indonesia dapat terpecah belah dan keadaan menjadi kacau. Hal ini jika tidak segera ditangani akan berdampak sangat serius bagi bangsa Indonesia pada masa yang akan datang.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menanamkan dan memberikan pengetahuan mengenai Pancasila sejak usia dini. Penanaman nilai Pancasila sejak usia dini akan lebih efektif dalam membentuk karakter bangsa. Pada anak usia dini pengalaman dan kejadian-kejadian yang pernah ia alami akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila karakter-karakter yang ditanamkan sejak kecil baik, maka karakter-karakter tersebut akan melekat pada proses pendewasaan selanjutnya. Penanaman nilai sila Pancasila sejak usia dini dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal anak, dan lembaga pendidikan anak.

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini mengisyaratkan besarnya peran lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Para siswa harus memahami, memaknai, dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya agar dapat menjadi pedoman hidup dan dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh yang dapat

merusak moral. Selain itu Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia menjadi pilar yang penting dalam kehidupan pemerintahan dan masyarakat. Pilar-Pilar itu tercermin dalam tiap-tiap sila Pancasila. Penerapan atau implementasi sila-sila dalam Pancasila merupakan hal yang wajib dilakukan bagi tiap-tiap warga Negara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ( PPKn ) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian Siswa dengan cara menanamkan Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar pendidikan yang dimana diharapkan dapat membentuk siswa-siswi yang mampu mengembangkan skill (keterampilan) dan bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap Siswa tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional), terutama dalam hal berperilaku yang sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila. Meskipun telah menerapkan pendidikan, akan tetapi dari segi pelaksanaan Nilai-nilai Pancasila lainnya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik oleh Siswa.

Dari beberapa penjelasan diatas tentunya sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, apalagi dilakukan oleh seorang anak terpelajar yang merupakan generasi muda bangsa. Oleh karena itu sangat diperlukan peran seorang Guru, terutama seorang Guru PPKn dalam memberikan bimbingan, pemahaman, pembelajaran dalam rangka menanamkan serta menerapkkn nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Nilai-nilai Pancasila di SMK Islam Terpadu

Gunung Sari Makassar. SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar bertempat di lokasi yang strategis karena berada dipinggir jalan raya dan siswa SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar beragam dan berasal dari latar belakang keluarga dan budaya masyarakat yang berbeda-beda. Mengingat pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengamalan nilai-nilai pancasila di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi nilai-nilai Pancasila Dalam perilaku siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila Dalam perilaku siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar?
3. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai pancasila Dalam perilaku siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila Dalam Perilaku siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar .

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila Dalam perilaku siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar .
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai pancasila Dalam perilaku siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian dari aspek teoritis yakni manfaat penelitian di bagi pengembangan ilmu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran implementasi nilai-nilai Pancasila pada perilaku siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar .

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian dari aspek praktis atau aplikatif, yakni manfaat penellitian dari program. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai Pancasila dan diharapkan dapat lebih meningkatkan pengamalan nilai-nilai sila

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

b. Bagi guru/peneliti

Dapat menjadi masukan atau informasi tambahan bagi guru untuk selanjutnya dapat memperbaiki kegiatan di sekolah dalam mengajarkan Pancasila ke arah yang lebih baik lagi.

c. Bagi sekolah

Masukan dan informasi mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Pancasila

##### 1. Pengertian Pancasila

###### a. Pengertian Pancasila Secara Etimologis

Pengertian Pancasila secara etimologis berarti memaknai Pancasila berdasarkan asal usul kata Pancasila. Secara etimologis istilah “Pancasila” berasal dari bahasa Sansekerta dari Pancasila memiliki 2 macam arti secara leksikal yaitu : “panca” artinya “lima” “syila” vokal i pendek artinya “batu sendi”, “alas”, atau “dasar” “syiila” vokal I panjang artinya “peraturan tingkah laku yang baik, yang penting atau yang senonoh” (Drs. Ali imran, S.H.,M.H. 2016:15).

Kata-kata tersebut kemudian diserap dalam bahasa Indonesia dan diartikan “susila” yang berkaitan dengan moralitas. Oleh karena hal tersebut secara etimologis diartikan sebagai “*Panca Syila*” yang memiliki makna berbatu sendi lima atau secara harafiah berarti “dasar yang memiliki lima unsur”.

###### b. Pengertian Pancasila Secara Historis

Proses perumusan pancasila dimulai pada sidang pertama Badan Penyelidik Usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang diketuai oleh Dr Radjiman Widyodiningrat. Pada sidang Badan Penyelidik Usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang pertama dibahas mengenai masalah rumusan dasar negara yang akan dibentuk. Pada sidang BPUPKI ini ada tiga tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara yaitu Mohammad Yamin, Ir. Soekarno, dan Dr. Soepomo.

Pada tanggal 1 Juni 1945 Ir. Soekarno berpidato mengenai calon rumusan dasar negara yang diberi nama Pancasila. Pancasila memiliki arti lima dasar. Pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia merdeka dan pada tanggal 18 Agustus 1945 disahkan Undang-Undang dasar 1945 termasuk Pembukaan Undang-Undang dasar 1945. Dalam Pembukaan Undang-Undang dasar 1945 termuat lima prinsip dasar yang dijadikan dasar negara yang kemudian dikenal dengan istilah Pancasila. Sejak saat itu Pancasila menjadi istilah umum walaupun dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tidak disebutka istilah “Pancasila”, namun dasar negara Indonesia dikenal dengan istilah Pancasila.

c. Pengertian Pancasila Secara Terminologis

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 melahirkan negara Republik Indonesia. Negara Republik Indonesia membutuhkan seperangkat alat-alat perlengkapan sebagai negara seperti negara-negara lain yang merdeka. Dalam sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) tanggal 18 Agustus 1945 berhasil mengesahkan Undang-Undang Dasar 1945. Pada Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 tercantum rumusan Pancasila yaitu :

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan



5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Rumusan Pancasila yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 inilah yang secara konstitusional sah dan benar sebagai dasar negara Republik Indonesia, yang disahkan oleh PPKI yang mewakili seluruh Indonesia (Drs. Ali amran, S.H., M.H:18).

## 2. Pancasila Sebagai Dasar Negara

Sejak awal kemerdekaan kedudukan Pancasila yang paling utama yaitu sebagai dasar negara Indonesia. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dapat ditemukan dalam landasan konstitusional yang pernah berlaku di Indonesia. Dalam dokumen-dokumen tersebut tidak disebutkan istilah Pancasila namun dengan penyebutan sila-sila Pancasila, dengan demikian dokumen-dokumen tersebut memuat dasar negara Pancasila.

Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai landasan dasar dalam penyelenggaraan negara. Nilai dasar Pancasila bersifat abstrak dan normatif. Pancasila sebagai dasar Negara berarti seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintahan harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila.

Makna atau peran Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia menurut Bambang Suteng Sulasmono (2015: 68) adalah sebagai berikut:

a. Dasar Berdiri Dan Tegaknya Negara

Pancasila merupakan tonggak berdirinya negara Republik Indonesia. Sejarah menunjukkan bahwa Pancasila berperan sebagai dasar pembentukan negara Indonesia merdeka. Pancasila diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengelolaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila harus dijadikan dasar dalam setiap kegiatan bernegara.

b. Dasar Kegiatan Penyelenggaraan Negara

Negara Indonesia didirikan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional bangsa yang dirumuskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Para penyelenggara negara dituntut

untuk memimpin pencapaian tujuan itu. Agar penyelenggaraan negara benar-benar dapat mewujudkan tujuan nasional, penyelenggara negara harus mendasarkan semua kegiatan pemerintahan Negara kepada Pancasila. Setiap kegiatan penyelenggara negara harus didasarkan dan mempertimbangkan Pancasila sebagai acuan dasar dalam penyelenggaraan negara.

c. Dasar Partisipasi Warga Negara

Warga negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk mempertahankan negara dan berpartisipasi dalam upaya bersama mencapai tujuan bangsa. Dalam menggunakan hak dan menunaikan kewajibannya itu seluruh warga negara harus berpedoman kepada dasar negara Pancasila. Warga negara harus dapat mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam partisipasi upaya mencapai tujuan bangsa Indonesia.

d. Dasar Pergaulan Antar warga Negara

Pancasila tidak hanya menjadi dasar perhubung antara warga negara dengan negara, melainkan juga dasar perhubungan antar warga negara. Dalam pergaulan sehari-hari tentunya setiap warga negara akan berhubungan dengan warga Negara lainnya, dalam hal ini Pancasila dapat dijadikan landasan dasar dalam bergaul dengan warga negara lain.

e. Dasar Dan Sumber Hukum Nasional

Seluruh aktivitas penyelenggara negara dan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara haruslah didasarkan pada hukum yang berlaku. Peraturan perundang-undangan atau hukum yang dibentuk untuk penyelenggaraan negara harus berdasarkan pada Pancasila. Peraturan yang ada di Indonesia harus sesuai dan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila.

### 3. Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa

Ideologi berasal dari kata *idea* yang berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita, dan *logos* yang berarti ilmu. Secara harafiah ideologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang pengertian dasar atau ide. Ideologi dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan dengan cita-cita. Cita-cita yang dimaksud adalah cita-cita yang bersifat tetap dan yang harus dicapai, cita-cita tersebut juga dijadikan sebagai dasar/ pandangan hidup.

Makna Pancasila sebagai ideologi bangsa adalah bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi cita-cita normatif penyelenggaraan

bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada hakikatnya merupakan gambaran bagaimana kehidupan bernegara harus dijalankan. Pancasila sebagai suatu ideologi tidak bersifat kaku dan tertutup, namun Pancasila dapat bersifat dinamis, reformatif, dan terbuka.

Pancasila dapat berperan sebagai pemersatu bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta dapat mengarahkan bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Pancasila dapat memberi gambaran cita-cita dan dapat dijadikan motivasi dan tekad untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia. Sebagai Ideologi Pancasila juga dapat memberikan tekad untuk menjaga identitas bangsa. Pancasila dapat dijadikan gambaran identitas bangsa, sehingga dengan Pancasila masyarakat dapat mengembangkan karakter dan identitas bangsa Indonesia sendiri. Dalam era globalisasi menjaga identitas bangsa sangat penting untuk dapat menjaga keutuhan bangsa dan dapat menjadikan ciri khas bangsa Indonesia yang berbeda dengan bangsa lain.

Pancasila memuat gagasan tentang bagaimana cara mengelola kehidupan bernegara. Rumusan-rumusan dalam Pancasila tidak langsung operasional maka dari itu harus dilakukan penafsiran ulang terhadap Pancasila sesuai perkembangan zaman.

## **B. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Pancasila**

### **1. Pengertian Nilai**

Kehidupan setiap manusia dan masyarakat pasti berkaitan dengan nilai. Dalam filsafat ada salah satu cabang filsafat yang mempelajari dan membahas tentang nilai, cabang filsafat tersebut disebut dengan aksiologi.

Filsafat sering juga diartikan sebagai ilmu tentang nilai-nilai. Istilah nilai dipakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “Keberhargaan” atau kebaikan. Disamping itu nilai juga menunjuk kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian (Rukiyati, 2013: 51).

Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Jadi bukan objek itu sendiri yang dinamakan nilai. Misalnya lukisan itu indah, dan perbuatan itu susila. Indah dan susila adalah kualitas yang melekat pada lukisan dan perbuatan. Dalam nilai terkandung cita-cita, harapan serta keharusan, maka jika berbicara tentang nilai maka yang dibicarakan tentang hal yang ideal. Nilai dipakai manusia sebagai landasan, motivasi dan pedoman dalam segala perbuatan dalam hidupnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sifat yang melekat pada suatu objek yang didalamnya terdapat cita-cita, harapan dan keharusan dan sesuatu yang dianggap ideal.

### **2. Sistem Nilai Dalam Pancasila**

Sistem nilai adalah konsep atau gagasan yang menyeluruh mengenai apa yang dipandang baik, berharga, dan penting dalam hidup yang ada dalam pikiran seseorang atau sebagian masyarakat. Pancasila sebagai suatu sistem

nilai termasuk ke dalam nilai moral atau nilai kebaikan dan merupakan nilai-nilai dasar yang bersifat abstrak.

Pancasila sebagai suatu sistem nilai mengandung serangkaian nilai yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak terpisahkan. Serangkaian nilai yang terdapat dalam Pancasila yaitu: nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Pancasila sebagai sistem nilai juga mengakui nilai-lainnya secara lengkap dan harmonis, yaitu nilai kebenaran, estetis, etis, maupun religius.

Kualitas nilai-nilai Pancasila bersifat objektif dan subjektif. Nilai-nilai dasar Pancasila, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan yang bersifat universal. Objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain, walaupun tentunya tidak diberinama Pancasila, misalnya saja nilai kemanusiaan di negara lain diberi nama humanisme.

Kaelan (2001:182) mengatakan bahwa nilai-nilai Pancasila bersifat objektif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rumusan dari sila-sila Pancasila itu sebenarnya hakikat maknanya yang terdalam menunjukkan adanya sifat-sifat yang umum universal dan abstrak, karena pada hakikatnya Pancasila adalah nilai.
- b. Inti Nilai-nilai Pancasila berlaku tidak terikat oleh ruang, artinya keberlakuannya sejak jaman dahulu, masa kini, dan juga untuk masa yang akan datang untuk bangsa Indonesia dan boleh jadi untuk negara lain yang secara eksplisit tampak dalam adat istiadat, kebudayaan, tata hidup kenegaraan dan tata hidup beragama.
- c. Pancasila yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945, menuntut ilmu hukum memenuhi syarat sebagai pokok kaidah negara yang fundamental, sehingga merupakan suatu sumber hukum positif di Indonesia. Oleh karena itu hierarki suatu tertib hukum Indonesia berkedudukan sebagai tertib hukum tertinggi, maka secara objektif tidak dapat diubah secara hukum, sehingga terletak pada kelangsungan hidup negara.

Pancasila bersifat subjektif, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu terletak pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri yaitu masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Darmdihardjo dalam Rukiyati dkk (2013: 56) mengatakan bahwa :

- a. Nilai-nilai Pancasila timbul dari bangsa Indonesia sendiri, sehingga bangsa Indonesia sebagai kausa materialis. Nilai-nilai tersebut sebagai hasil pemikiran, penilaian, dan refleksi filosofis bangsa Indonesia. Jika dihadapkan atau disejajarkan dengan ideologi lainnya, maka tampak perbedaan Pancasila dengan ideologi lainnya.
- b. Nilai-nilai Pancasila merupakan filsafat (pandangan hidup) bangsa Indonesia sehingga menjadi jatidiri bangsa, yang diyakini sebagai sumber nilai atas kebenaran, kebaikan, keadilan dan kebijaksanaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- c. Nilai-nilai Pancasila sesungguhnya merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, karena bersumber pada kepribadian bangsa.

### **3. Perkembangan Unsur-Unsur Pembentuk Nilai Dalam Pancasila**

Pada zaman sebelum masuknya kebudayaan Hindu di Indonesia, berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia telah mengenal nilai-nilai kehidupan yang selanjutnya dapat disebut embrio dari Pancasila. Unsur-unsur pembentuk Pancasila sudah ada sejak dahulu dan terus berkembang sejalan dengan berkembangnya peradaban manusia Indonesia. Unsur-unsur tersebut sebenarnya bersifat *universal* atau umum.

Pancasila secara sah menjadi dasar Negara Republik Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945, namun unsur-unsur pembentuk Pancasila sudah ada dan berkembang serta dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia sejak sebelum kemerdekaan.

Perkembangan unsur-unsur pembentuk nilai dalam pancasial yaitu indonesia tidak putus-putusnya orang percaya kepada tuhan ,buktinya dapat

lihat seperti kitab suci dari berbagai agama dan aliran kepercayaan kepada tuhan yang maha esa selain itu ada beberapa bukti yang dapat di perlihatkan seperti rumah-rumah ibadah tulisan karangan sejarah yang mengandung nilai-nilai agama. kemudian bangsa indonesia sebagian terkenal ramah tamah, sopan santun, lemah lembut dengan sesama manusia contohnya tolong menolong dan melakukan hubungan luar negeri semisal perdagangan, dan perkawinan, yang merupakan hubungan kemmanusiaan. Bangsa indonesia juga memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat seperti rukun, bersatu, dan kekeluargaan, sebagai buktinya yaitu dengan adanya gotong royong merupakan sifat persatuan, unsur-unsur demokrasi yang sudah ada di kalangan masyarakat seperti pembangunan balai musyawarah merupakan sifat demokratis kemudian bangsa indonesia dalam menunaikan tugas hidupnya terkenal lebih bersifat sosial dan berlaku adil antar sesama sebagai bukti tidak membedakan seseorang baik dari segi apapun.

#### **4. Makna Sila Pancasila**

Sebagai suatu dasar filsafat negara, maka Pancasila merupakan suatu sistem nilai. Dalam sila-sila Pancasila mengandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan satu sama yang lainnya tetapi nilai-nilai tersebut merupakan suatu kesatuan yang sistematis. Nilai-nilai sila Pancasila tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan nilai-nilai pada sila Pancasila yang lain. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:

- a. Sila Ketuhanan Yang maha Esa

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai-nilai yang menjiwai keempat sila lainnya. Negara didirikan sebagai penjawantahan tujuan manusia sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Segala hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara harus dijiwai oleh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

Rukiyati, dkk (2013: 58) arti dan makna sila Ketuhanan Yang Maha Esa antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan pencipta seluruh apa yang ada di alam semesta.
2. Menjamin penduduk untuk dapat memeluk suatu agama dan dapat menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
3. Warga negara wajib mempunyai agama dan tidak diperbolehkan atheis.
4. Menjamin tumbuh dan berkembangnya agama dan saling toleransi antar umat beragama.
5. Negara menjadi fasilitator tumbuh dan berkembangnya agama serta menjadi moderator jika terjadi konflik antar agama. Manusia ada di dunia ini diciptakan oleh sang pencipta yaitu Tuhan.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia wajib menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan Tuhan. Masyarakat Indonesia sudah mengenal kepercayaan terhadap Tuhan sejak dahulu dengan berkembangnya ajaran animisme, dinamisme dan paham politeisme. Masa selanjutnya, masuklah agama-agama Hindu, Budha, Islam, dan Nasrani ke Indonesia. Dalam bernegara berdasarkan Pancasila, maka negara menjamin hak-hak warga negara untuk dapat menjalankan keyakinan yang dianutnya. Dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa menjamin setiap warga Negara untuk dapat memeluk agama sesuai yang diinginkannya dan dapat menjalankan peribadatan agamanya dengan baik.



b. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku manusia sesuai nilai-nilai moral dengan memperlakukan sesuatu dengan semestinya. Dalam sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab terkandung nilai-nilai bahwa negara harus dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia harus dapat mewujudkan tujuan tercapainya harkat dan martabat manusia. Hak asasi manusia adalah hal yang paling dasar yang harus dijamin dalam pemerintahan di Indonesia. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan perwujudan manusia yang bermoral, berbudaya dan beragama. Kehidupan berbangsa dan bernegara harus dilandasi oleh sifat adil karena hakikat manusia sebagai makhluk yang beradab dan berbudaya harus mempunyai sifat adil. Dalam hukum di Indonesia manusia mempunyai kedudukan yang samaserta mempunyai hak yang sama sebagai warga negara Indonesia. Manusia harus bersikap adil terhadap diri sendiri, sesama manusia, masyarakat bangsa dan negara, lingkungan serta kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Darmdiharjo (1996) dalam Kaelan (2010:81) bahwa konsekuensi nilai yang terkandung dalam Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, agama, ras keturunan, dan status sosial. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

c. Sila Persatuan Indonesia

Makna persatuan artinya menjadi satu dan tidak terpecah atau terpisah-pisah, Makna Persatuan Indonesia sering dikaitkan dengan rasa Nasionalisme. Nasionalisme merupakan rasa cinta tanah air dan adanya perasaan bersatu sebagai suatu bangsa atau negara. Nilai-nilai nasionalisme harus tercermin dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Rukiyati dkk (2013:61) menyatakan bahwa pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia adalah nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air, menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, menghilangkan penonjolan atau kekuasaan keturunan dan perbedaan warna kulit serta menumbuhkan rasa senasib dan sepejuangan.

Berdasarkan berbagai keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa sila Persatuan Indonesia mengandung nilai-nilai yang dapat menjadikan Indonesia bersatu, tidak terpecah belah dan menumbuhkan sikap rasa nasionalisme serta kebersamaan sebagai suatu bangsa. Persatuan Indonesia menghendaki warga masyarakat bersatu padu demi mencapai tujuan bersama sebagai bangsa dan negara yang berdaulat.

- d. Sila Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai filosofis yang terkandung dalam sila Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan adalah bahwa hakikat negara adalah perwujudan dari sifat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Rakyat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah negara untuk mencapai tujuan bersama. Rakyat adalah kekuatan terbesar

negara. Negara adalah oleh rakyat, dari rakyat, dan untuk rakyat. Dalam sila Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan terkandung nilai demokrasi. Demokrasi dalam negara harus dijamin secara bebas namun demokrasi juga harus disertai dengan rasa tanggung jawab oleh warga negara.

Sila Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan juga mengandung pokok pikiran tentang permusyawaratan yang artinya mengusahakan keputusan bersama secara bulat yang dilakukan dengan pengambilan keputusan secara bersama. Dalam menjalankan keputusan bersama harus disertai dengan rasa kejujuran dan tanggung jawab bersama. Dapat disimpulkan dalam sila Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mengandung nilai demokrasi yang bertanggung jawab bagi warga negara, penjaminan hak warga negara untuk berpendapat dimuka umum, dan pengambilan suatu keputusan secara bulat dan bijaksana serta dilaksanakan dengan penuh rasa kejujuran dan tanggung jawab.

e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Keadilan artinya adalah memberikan sesuatu hal kepada seseorang sesuai dengan haknya. Dalam sila kelima nilai keadilan harus terwujud dalam kehidupan bersama (kehidupan sosial). Keadilan tersebut harus dijiwai oleh hakikat keadilan yaitu adil terhadap diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Rukiyati dkk (2013:63) menyatakan pokok pikiran yang perlu dipahami dalam sila kelima ini adalah kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat dalam arti dinamis dan meningkat, seluruh kekayaan alam dan sebagainya dipergunakan bagi kebahagiaan bersama menurut potensi masing-masing, serta melindungi yang lemah agar kelompok warga masyarakat dapat bekerja sesuai bidangnya.

Kaelan (2010:83) disebutkan bahwa konsekuensi nilai-nilai keadilan yang harus terwujud dalam hidup bersama adalah keadilan distributif, keadilan legal, dan keadilan komutatif. Keadilan distributif adalah suatu hubungan keadilan antara negara terhadap warganya, dalam arti pihak negaralah yang wajib memenuhi keadilan dalam bentuk keadilan membagi, dalam bentuk kesejahteraan, bantuan, subsidi, serta kesempatan dalam hidup bersama yang didasarkan pada hak dan kewajiban. Keadilan legal adalah yaitu suatu keadilan hubungan antara warga negara dengan negara dan dalam masalah ini pihak wargalah yang wajib memenuhi keadilan dalam bentuk mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam negara. Keadilan komutatif, yaitu suatu hubungan keadilan antara warga satu dengan lainnya secara timbal balik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keadilan harus diwujudkan dalam kehidupan sosial atau kehidupan bersama warga negara. Negara juga harus memberikan keadilan kepada setiap warga negara sesuai dengan hak dan kewajibannya. Nilai-nilai keadilan juga harus dapat dijadikan dasar oleh negara untuk mewujudkan tujuan negara yaitu mensejahterakan seluruh rakyat, melindungi seluruh rakyat, dan juga mencerdaskan seluruh rakyat Indonesia.

## **5. Implementasi Nilai-nilai Pancasila**

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman, 2002:70).

Menurut Muhammad Joko Susilo (2008:174) Implementasi merupakan penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis

sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, kecerdasan, maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan definisi implementasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila adalah pelaksanaan atau pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Pancasila sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan agar cita-cita dan harapan bangsa Indonesia dapat tercapai.

Butir-butir pengamalan sila Pancasila berdasarkan Tap MPR Nomor I/MPR/2003:

a) Sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan

Yang Maha Esa. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan Ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

5. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

b) Sila kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
3. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
4. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
6. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
8. Berani membela kebenaran dan keadilan.
9. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
10. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

c) Sila ketiga: Persatuan Indonesia

1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
  2. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
  3. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
  4. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
  5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
  6. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
  7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.
- d) Sila keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan
1. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
  2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
  3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
  4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.

5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
  6. Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
  7. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
  8. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
  9. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
  10. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.
- e) Sila kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
1. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan.
  2. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
  3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
  4. Menghormati hak orang lain.
  5. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.



6. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
7. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
8. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
9. Suka bekerja keras.
10. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
11. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial. (Tap MPR no 1/MPR/2003).

Secara umum, pengamalan sila Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Pengamalan secara objektif

Pengamalan objektif dilakukan dengan menataati peraturan perundang-undangan sebagai norma hukum negara yang berdasarkan Pancasila.

Menurut Kaelan (2010:259) menyatakan bahwa pengamalan Pancasila yang obyektif yaitu aktualisasi Pancasila dalam berbagai bidang kehidupan bernegara yang meliputi kelembagaan negara dan bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, politik, hukum terutama penjabarannya dalam undang-undang.

Pengamalan secara objektif membutuhkan dukungan kekuasaan Negara dalam menerapkannya. Setiap warga negara atau penyelenggara negara tidak boleh menyimpang dari peraturan perundang-undangan, jika menyimpang maka akan dikenakan sanksi. Pengamalan secara objektif bersifat memaksa artinya jika ada yang melanggar aturan hukum maka akan dikenakan sanksi. Pengamalan secara objektif ini merupakan konsekuensi dari mewujudkan nilai Pancasila sebagai norma hukum negara.

b. Pengamalan secara subjektif

Pengamalan secara subjektif adalah dengan menjalankan nilai-nilai Pancasila secara pribadi atau kelompok dalam berperilaku atau bersikap pada kehidupan sehari-hari. Pengamalan secara subjektif dilakukan oleh siapa saja baik itu warga negara biasa, aparatur negara, kalangan elit politik maupun yang lainnya.

Pancasila menjadi sumber etika dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melanggar norma etik tidak mendapat sanksi hukum namun akan mendapat sanksi dari diri sendiri. Adanya pengamalan secara subjektif ini merupakan konsekuensi dari mewujudkan nilai dasar Pancasila sebagai norma etik bangsa dan Negara.

## **C. Tinjauan Tentang Perilaku Siswa**

### **1. Karakteristik Anak SMK/ SMA**

Perkembangan siswa SMA yang rata-rata berada pada usia antara 15-19 tahun berada pada masa remaja madya (middle adolescence). Dalam Panduan Umum Pelayanan BK Berbasis Kompetensi (Pusat Kurikulum, 2002) diuraikan tugas-tugas perkembangan siswa SMA yakni:

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
3. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat.
4. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
5. Mencapai kematangan dalam pilihan karir.
6. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.
7. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
8. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni.
9. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.

### **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa**

Faktor yang mempengaruhi belajar anak ada banyak, namun secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri anak dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor internal antara lain: kematangan atau pertumbuhan, intelegensi, sifat-sifat pribadi dan motivasi belajar. Faktor eksternal antara lain: keadaan keluarga anak, masyarakat kelompok sebaya, dan pemujaan anak terhadap pribadi acuan di luar keluarga.

a. Faktor Internal

1. Kematangan atau pertumbuhan

Anak selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Tiap organ jasmani dikatakan sudah matang apabila sudah dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Guru sekolah dasar tidak dapat memberikan materi pelajaran yang terlalu abstrak karena anak sekolah dasar masih pada tahap praoperasional konkret dan belum bisa berfikir abstrak. Anak tidak dapat dipaksakan untuk berkembang ke tahap perkembangan berikutnya sebelum jasmani dan rohaninya matang untuk melakukan kegiatan itu.

2. Sifat-sifat pribadi seseorang

Setiap anak mempunyai sifat dan kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian setiap orang unik dan khas. Sifat-sifat kepribadian anak itu bermacam-macam dan beda antara satu dengan yang lainnya.

Beberapa anak ada yang mempunyai sifat keras kepala, lembut, tekun, dan ulet.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seorang anak mau belajar dan membaca karena adanya motivasi dalam dirinya. Dengan adanya motivasi akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak/berbuat dan menentukan arah perbuatan.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1. Keadaan keluarga anak

Keadaan keluarga anak sangat beragam. Perbedaan tersebut dapat terletak pada tingkat pendidikan orangtua, status sosial, pola pendidikan dalam keluarga dan lain-lain. Perbedaan ini akan dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

##### 2. Masyarakat kelompok sebaya

Anak dalam kehidupannya pasti berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik di rumah maupun di sekolah. Pergaulan anak di sekolah dan di masyarakat akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Pergaulan dengan orang yang baik akan membawa anak kearah yang baik sedangkan dengan yang tidak baik akan membawa dampak yang tidak baik pula.

##### 3. Pemujaan anak terhadap pribadi acuan di luar keluarga

Anak biasanya ingin mengidentifikasi diri dengan orang lain atau tokoh yang menjadi idolanya. Misalnya ada seseorang yang mengidolakan tokoh budayawan tertentu, maka anak akan berusaha untuk meniru atau mencontoh idolanya tersebut.

#### 4. Pendidikan di sekolah

Semakin tinggi [pendidikan karakter](#) (sikap dan moral) di sekolah, maka karakter atau perilaku siswa akan semakin mudah dibentuk.

#### 5. Agama yang dianutnya

Seseorang yang taat beragama, akan melaksanakan syariat dan kebiasaan dalam agamanya.

#### 6. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi perilaku siswa di sekolah. Orang yang lingkungan tempat tinggalnya bersih, akan selalu [menjaga kebersihan](#) di sekolah. Begitu juga sebaliknya, orang yang lingkungan tempat tinggalnya kurang bersih, maka kesadarannya akan kebersihan sekolah rendah.

#### 7. Perhatian dan kasih sayang orang tua

Keluarga merupakan tempat pertama pembentukan perilaku anak. Kurangnya perhatian orangtua pada anaknya, akan berpengaruh besar terhadap sikapnya. Siswa yang sering berbuat jahil atau nakal di sekolah, bisa saja disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orangtuanya. Itu mereka lakukan agar mendapatkan perhatian dari guru maupun teman-temannya.

#### 8. Pergaulan sehari-hari

Pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah akan memengaruhi perilaku siswa. Jika bergaul dengan orang-orang yang bisa dikatakan tidak baik, maka perilaku siswa pun juga begitu. Dan sebaliknya, jika bergaul dengan orang-orang yang baik, maka perilaku siswa pun juga akan baik. Maka dari itu, pandai-pandailah dalam memilih teman.

#### 9. Budaya luar atau asing

Di zaman sekarang, [perkembangan globalisasi](#) sangat pesat. Banyak budaya-budaya luar yang masuk ke Indonesia. Mampunya siswa mem-filter atau menyaring budaya tersebut, akan berpengaruh baik terhadapnya. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu menyaringnya, maka akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya.

#### 10. Masalah cinta

Di era sekarang, masalah cinta banyak melanda siswa. Siswa yang sedang dilanda masalah cinta, akan cenderung lebih pendiam dan bermenung, atau bahasa kerennya 'lagi galau'.

### **D. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya yaitu Skripsi Dian Susanti (2013) yang berjudul Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Skripsi ini menggambarkan pengamalan sila Pancasila dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, hambatan dalam implementasi pengamalan sila Pancasila dan pihak-

pihak yang terlibat dalam proses pengamalan sila Pancasila pada kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga tersebut.

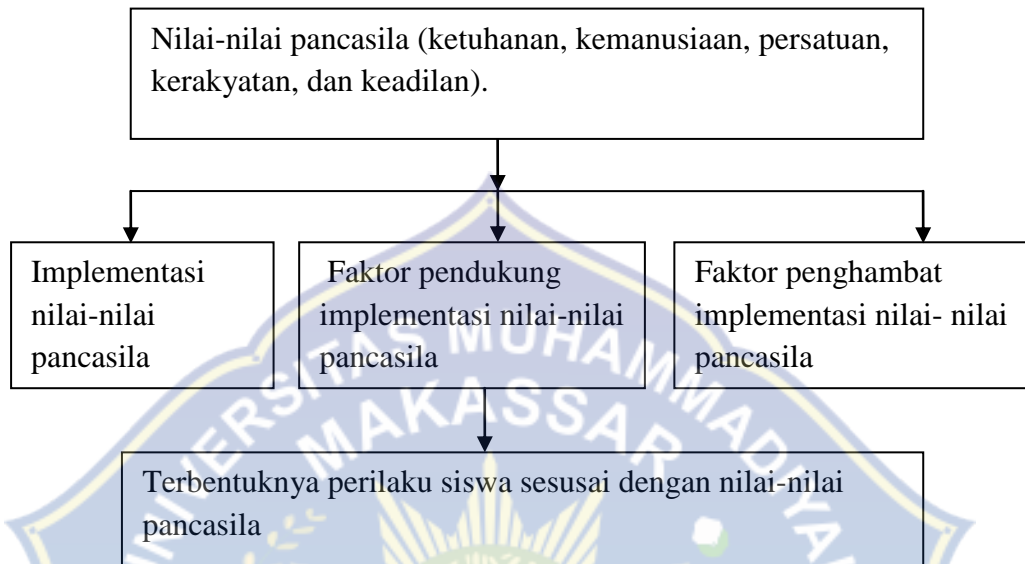
Hasil penelitian tersebut peneliti jadikan pijakan, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian Dian Susanti melakukan penelitian pada kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga sedangkan penelitian ini meneliti implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa.

#### **E. Kerangka Pikir**

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang bersumber dari nilai-nilai luhur budaya bangsa. Pancasila juga merupakan ideologi bangsa Indonesia yang dijadikan sebagai pandangan hidup dan pedoman dalam setiap kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila harus tertanam dalam diri setiap warga negara. Penanaman Nilai-nilai Pancasila harus dimulai sejak usia dini agar hasilnya maksimal. Cara yang dapat dilakukan yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah. Sekolah menengah atas sebagai salah satu lembaga pendidikan dimana peserta didiknya masih berusia anak-anak mempunyai tanggung jawab yang besar dalam penanaman nilai Pancasila tersebut. Namun dalam kenyataannya penanaman nilai-nilai sila Pancasila masih kurang optimal. Selain ditanamkan nilai-nilainya sejak kecil, pengetahuan mengenai Pancasila juga diberikan di sekolah menengah atas melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oleh karena pentingnya penanaman Pancasila sejak usia dini, maka peneliti perlu meneliti pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada saat proses pembelajaran agar kita



dapat mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengetahuan dan pengamalan Pancasila pada saat proses pembelajaran di SMA/SMK.



**Gambar 1. Kerangka pikir**

## **F. Definisi Operasional Variabel**

### **2. Implementasi nilai-nilai pancasila**

Butir-butir pengamalan sila Pancasila berdasarkan Tap MPR Nomor I/MPR/2003:

#### **a) Sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa**

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
  5. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.
- b) Sila kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab
1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
  2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
  3. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
  4. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
  5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
  6. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
8. Berani membela kebenaran dan keadilan.
9. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
10. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

c) Sila ketiga: Persatuan Indonesia

1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
3. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
4. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
5. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
6. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
7. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
8. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

d) Sila keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan

1. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.

2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
  3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
  4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
  5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
  6. Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
  7. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
  8. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
  9. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
  10. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.
- e) Sila kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
1. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan.
  2. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.

3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
  4. Menghormati hak orang lain.
  5. Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
  6. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
  7. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
  8. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum
  9. Suka bekerja keras.
  10. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
  11. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial. (Tap MPR no 1/MPR/2003).
2. Faktor pendukung nilai-nilai pancasila
- a. Faktor interensik yang mana faktor Interen ini muncul dari dirinya sendiri berkat motivasi dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau motivasi dari orang lain, motivasi ini muncul sendiri dari diri pribadi sendiri, adaapu sebab-sebab faktor intern ialah motivasi, minat, dan bakat.
  - b. Faktor ekstrensik ialah yang mana faktor pendorong siswa dalam belajar ini muncul dari bimbingan orang lain, tidak dari diri sendiri.

Yang mana faktor pendorong siswa ini muncul dari berbagai pihak yaitu keluarga, lingkungan, teman sebaya.

3. Faktor penghambat nilai-nilai pancasila

a. Faktor Eksternal

1. Keadaan Keluarga Anak

Keadaan keluarga anak sangat beragam. Perbedaan tersebut dapat terletak pada tingkat pendidikan orang tua, status sosial, pola pendidikan dalam keluarga dan lain-lain. Perbedaan ini akan dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

2. Pergaulan Sehari-hari

Pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah akan memengaruhi perilaku siswa. Jika bergaul dengan orang-orang yang bisa dikatakan tidak baik, maka perilaku siswa pun juga begitu. Dan sebaliknya, jika bergaul dengan orang-orang yang baik, maka perilaku siswa pun juga akan baik. Maka dari itu, pandai-pandailah dalam memilih teman.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada peneliti ini adalah penelitian deskriptif kualitatif .

Pada penelitian kualitatif metode penelitian ini lebih berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2008:15).

Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai- nilai sila pancasila dalam perilaku siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar, Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila, faktor penghambat implementasi nilai-nilai Pancasila, serta cara sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Data yang akan disajikan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar , Kecamatan Tamalate, Kelurahan Mangasa. SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar beralamat di jalan Sultan alauddin No. 293 Kota Makassar .

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian akan di rencanakan pada bulan agustus –september 2018 . SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar dipilih karena SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar merupakan SMK yang mempunyai siswa dari latar

belakang yang beragam dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, selain itu SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar berlokasi strategis di Jalan sultan alauddin, selain hal-hal tersebut SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar juga mempunyai beberapa program pendidikan karakter yang unik seperti pembiasaan shalat dhuhur. Hal ini menarik peneliti untuk dapat meneliti lebih lanjut mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar .

### **C. Sumber Data**

#### 1. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung yang di terima dari informan yaitu melalui wawancara dan observasi.

##### b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini melalui data dan dokumen dari sekolah SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar.

### **D. Populasi Dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar sebanyak 78 siswa terdiri dari 3 kelas .kelas X berjumlah 20 siswa, kelas XI berjumlah 25 siswa, Dan kelas XII 33 siswa dan guru 26 orang.



a. Tabel Siswa

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas X	15	5	20
Kelas XI	20	5	25
KELAS XII	28	5	33
<b>TOTAL</b>	<b>63</b>	<b>15</b>	<b>78</b>

b. Tabel guru

<b>Guru kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Guru kelas X	5	5	10
Guru kelas XI	5	5	10
Guru kelas XII	3	2	5

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebahagian guru dan sebahagian siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling.

<b>Sampel</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Siswa kelas X	15	5	20
Guru	2	2	4

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian pedoman observasi, Pedoman wawancara, buku, dan alat

dokumentasi, alat ini di pakai untuk menggali data mengenai implementasi nilai-nilai pancasila dalam perilaku siswa.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **a. Observasi**

Observasi yang dilakukan di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar dilakukan untuk mencari data mengenai, implementasi nilai-nilai Pancasila, faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Serta cara sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Observasi akan dilakukan secara langsung oleh peneliti.

### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru dan siswa SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar . Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data berupa keterangan langsung dari pelaksana dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar .Wawancara akan dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan panduan wawancara.

### **c. Dokumentasi**

Dokumen akan dijadikan data tambahan dalam penelitian ini untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis dokumen berupa foto kegiatan, foto lingkungan sekolah, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai penulis adalah analisis data berlangsung atau mengalir. Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan pada teknik analisis data tersebut yang mengumpulkan data, reduksi data, display data, dan verifikasi menarik kesimpulan. Contoh Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif. Setelah rangkaian data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan prosedur dan teknis pengolahan berikut : (1) Melakukan pemilahan dan penyusunan klasifikasi data; (2) Melakukan penyuntingan data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data; (3) Melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data; dan (4) Melakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.

Pengelolaan data dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian. Tahap kedua, pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi lapangan di lokasi penelitian. Tahap ketiga, setelah itu dilakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan sejumlah nara sumber yang dijadikan informan penelitian serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi yang terkait. Pada tahap ini, pengolahan data dianggap optimal apabila data yang diperoleh sudah layak dianggap lengkap dan dapat merepresentasikan masalah yang dijadikan objek penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1) Gambaran Umum Sekolah

Nama sekolah adalah SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar; NPSN 40307399, Status sekolah adalah Swasta. Beralamat Jl. Sultan alauddin No. 293 Makassar, kecamatan tamalate, kelurahan mangasa, provinsi Sulawesi selatan, kode pos 90221.SK izin pendirian sekolah DIKNAS NO. 195/KEP/106/H/1992.

##### a. Visi dan Misi Sekolah

###### 1) Visi Sekolah

Menjadi sekolah unggulan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, serta Mampu mencetak generasi cerdas, berahlak dan mandiri.

Indikator:

- a. Memiliki akidah yang lurus.
- b. Melakukan ibadah dengan benar.
- c. Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan Al Qur'an.
- d. Berwawasan luas mengenai pemahaman agama dan pengetahuan umum lainnya.
- e. Memiliki keterampilan hidup mandiri.

## 2) Misi Sekolah

1. Menanamkan nilai islam dalam proses belajar mengajar.
2. Mempersiapkan siswa-siswi untuk mampu melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
3. Melaksanakan kurikulum standar nasional yang di padukan dengan konsep kurikulum khas pendidikan islam.
4. Menjalin sebuah kerjasama yang baik dengan berkelanjutan dengan pihak sekolah, tenaga pendidik dan para orangtua siswa.
5. Menerapkan teknologi terkini dalam proses belajar mengajar disekolah, serta di dalam manajemen lingkungan sekolah.

### b. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 1.1 Kondisi Gedung/ Bangunan Sekolah

No.	Jenis, Ruangan, Gedung Sekolah	Jumlah	Luas	Keterangan
1.	Ruangan kepala sekolah dan wakil	1	16 m <sup>2</sup>	Baik
2.	Ruangan untuk guru-guru	1	16 m <sup>2</sup>	Baik
3.	Ruangan kelas untuk belajar	3	56 m <sup>2</sup>	Baik
4.	Ruangan tata usaha	1	50 m <sup>2</sup>	Baik
5.	Wc/kamar mandi	2	8 m <sup>2</sup>	Baik

6.	Laboratorium	1	56 m <sup>2</sup>	Baik
7.	Mushollah	1	20 m <sup>2</sup>	Baik
8.	Ruang peraktek	2	50 m <sup>2</sup>	Baik
9.	Kantin sekolah	1	50 m <sup>2</sup>	Baik
10.	Halaman sekolah	1	150 m <sup>2</sup>	Baik

Tabel 1. 2. Jumlah Siswa SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar.

No.	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	X AV	Kelas X			
2.	X ITL	Kelas X			
3.	X TKJ	Kelas X	10	5	15
4.	X TKR	kelas X	5		5
	<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>5</b>	<b>20</b>
5.	XI AV	Kelas XI	5	2	7
6.	XI ITL	Kelas XI	5	2	7
7.	XI TKJ	Kelas XI	4	1	15
8.	XI TKR	Kelas XI	6		6
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>5</b>	<b>25</b>
9.	XII AV	Kelas XII	10	4	14

		XII			
10.	XII ITL	Kelas XII	10		10
11.	XII TKJ	Kelas XII	5	1	6
12.	XII TKR	Kelas XII	3		3
	<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>5</b>	<b>33</b>
	<b>Total</b>		<b>67</b>	<b>11</b>	<b>78</b>

d. Potensi Guru dan Karyawan

Berikut adalah daftar nama guru dan karyawan SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar tahun ajaran 2018/2019:

1) Nama pimpinan sekolah

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	K.S,SE	Penanggung Jawab kampus II	Jl. Bumi 18,Bph
2.	Ir A.M.	Kepala Sekolah	Jl. Kijang No.70 Makassar

2) Nama-Nama Guru

1.	Drs, A.S, SH	PPKn	Jl.datuk ribandang
2.	Drs. A.sy.	Pendidikan Agama dan Budi pekerti	
3.	Abd,R, S.Pd.i.,M.Pd.i	Bahasa Arab	
4.	Ir, S,pd	Guru bahasa Indonesia	Jl. Malino km. 20 pakkatto
5.	S.B, S,pd, M,pd	Bahasa Indonesia	Btn pao-pao permai
6.	Hj, A.I, SS	Bahasa inggris	Jl. Racing centre no. 6 makassar
7.	R. S,Hpdi	Bahasa inggris	Btn wessabe Blok A no. 4
8.	Dra,Hj.St. N. M,pd	Matematika	Perum.Bosowa blok 16
9.	Hj. D, S,pd	Guru matematika	Perum,polong indah 1/25
10.	A.N.A.Q S.Pd	Guru fisika	Takalar, palekko
11.	M, S,pd	Guru kimia	Jl. Galangan kapal komp, IKI
12.	Mw, S.pd	Guru Sejarah Indonesia	
13.	Hj, sT, S.pd, M.pd	Guru seni budaya	Makassar
14.	PT, S.pd	Produktif TITL	Jl. Pallangga



15.	I.L, S.pd	Produktif TAV	Jl.Galangan kapal komp, iki
16.	Drs, ud	Produktif TKR pemeliharaan sasis & PTKR	Komp. Btp
17.	M.S, ST	Produktif TKR Pemeliharaan mesin kendaraan ringan	Jl kancil III no. 21 B makassar
18.	H.r, S.pd	Produktif TKJ	Jl. Muhajirin II
19.	I.N, S.pd	Produktif TAV	
20.	Mar, S.pd	Sejarah Indonesia	Jl. Baso dg, Ngnawing
21.	M. Bin S, S.pd	Pendidikan jasmani, Olahraga & kesehatan.	
22.	S. Al. A, Lc	Tahsin Tahfids	
23.	Ir. R.Z	Produktif TKR	
24.	Muh, S,D.K S.kom	Produktif TKJ	
25.	S.W, S.Pd. M.Pd.	Produktif TITL	

### 3). Staf

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	W. P Noors, A.md. Keb	Kepala tata Usaha	Jl. Kancil III no.21B Makassar
2.	MUH. B	Staf Tata usaha	Jl.Usman salengke

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Observasi

Observasi pertama Tanggal 02-03 Agustus 2018, peneliti selesai mengurus ijin dari kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu provinsi sulawesi selatan . Peneliti kemudian datang ke sekolah untuk mengkonfirmasi tanggal mulai penelitian dan dua orang guru di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar pada hari itu. Peneliti melakukan observasi di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar. Guru dan Kepala Sekolah sangat ramah dalam menanggapi kedatangan kami. Pada hari itu saya juga melanjutkan observasi mengenai lingkungan sekolah dan mengumpulkan beberapa data observasi lingkungan sekolah seperti jadwal pelajaran, visi dan misi sekolah, dan lain-lain.

Observasi kedua Observasi tanggal 06 Agustus 2018, dimulai sejak pagi hari yaitu pukul 07.00. Pada pagi hari kegiatan dimulai dengan diadakannya salam pagi yang berlangsung di halaman sekolah. Salam pagi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi sebelum anak masuk sekolah.

Kegiatan salam pagi dilakukan dengan siswa berjabat tangan dengan guru di halaman sekolah. Siswa berjabat tangan dan biasanya mengucapkan selamat pagi atau assalamualaikum. Pada kesempatan ini guru menanyakan kabar siswa dan menyapanya sambil tersenyum. Namun kegiatan salam pagi pada tanggal 06 Agustus 2018 hanya dilakukan oleh beberapa guru saja belum semua guru melakukan kegiatan salam pagi ini. Kegiatan salam pagi ini merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kebiasaan senyum, salam sapa. Pada pagi hari juga terlihat aktivitas siswa melakukan kegiatan bersih-bersih di kelas sesuai jadwal piket. Pada pagi ini siswa kelas XI yang terlihat sangat rajin membersihkan kelas. Terlihat siswa saling bergotong royong menyapu dan membuang sampah yang ada di kelas. Namun piket kelas ini belum terlihat pada siswa kelas rendah seperti kelas X dan kelas XI.. jam menunjukkan pukul 07.00 bel masuk berbunyi. Semua siswa masuk kelas.. Pada saat masuk kelas, siswa berjabat tangan dengan guru kelas masing-masing. Siswa masuk dengan tertib ke kelas masing-masing. Setelah siswa masuk kelas, guru kemudian juga mengikuti masuk ke kelas masing-masing. Pada pagi ini saya melakukan observasi di kelas X SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar. Setelah masuk kelas, guru kelas XI meminta siswa berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran. Doa ini dipimpin oleh salah satu siswa kelas XI. Setelah selesai berdoa, guru mengucapkan selamat pagi dan Assalamualaikum untuk membuka pelajaran. Setelah salam, siswa dan guru bersama-sama membaca surat Al-Fatihah. Setelah membaca al-Fatihah. Mata pelajaran kedua pada adalah

ppkn. Peneliti mengobservasi lingkungan ruang kelas XI SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar. Di dalam kelas terdapat beberapa fasilitas untuk belajar seperti meja, kursi, papan tulis, alat tulis, dan penghapus. Pada pukul 07.30 semua siswa keluar kelas dan menjalankan sholat dhuha bersama di masjid. Sholat dhuha ini merupakan kegiatan rutin di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar. Siswa tanpa diminta guru sudah dengan sendirinya menuju ke masjid dan membawa perlengkapan sholat mukena untuk yang putri. Sebelum sholat siswa juga terlihat tertib dalam mengantri wudhu dan tidak berebut, walaupun ada beberapa siswa yang masih bercanda bermain air dengan temannya. Setelah semua siswa selesai wudhu siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh salah satu staff SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar yaitu pak Ismanto. Sholat dilakukan dengan dua rakaat. Setelah sholat, siswa melakukan dzikir dan membaca doa-doa secara bersama-sama. Pada saat dzikir dan membaca doa ada beberapa siswa yang bercanda dan tidak serius sehingga ditegur oleh salah satu guru dan diminta melafalkan kembali dzikir dan doa yang tadi telah dibaca. Setelah selesai sholat, siswa istirahat di luar kelas dengan jajan di kantin maupun mengobrol bersama teman di halaman sekolah. Setelah bel masuk berbunyi, siswa masuk ke kelas masing-masing. Siswa kelas masuk ke kelas dan melanjutkan pelajaran selanjutnya.. Pada saat mengerjakan ada siswa yang berasal dari luar daerah yang baru saja pindah ke SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar,. Guru juga sempat menegur siswa yang kurang sopan. Pada pukul 11.00 siswa istirahat kedua,

pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa di kelas . Pada pukul 12.00 siswa bersiap-siap untuk sholat dhuhur di masjid. Setelah imam datang dan siswa kelas lain juga sudah siap siswa dan guru bersama-sama melaksanakan sholat dhuhur di masjid. Setelah sholat dhuhur, dilakukan kegiatan dzikir dan membaca doa bersama seperti pada sholat dhuha. Setelah selesai sholat, siswa kembali ke kelas. Guru kemudian menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama.

observasi ketiga Observasi tanggal 8 Agustus 2018, dimulai pukul 07.00 pagi. Pada pagi hari seperti biasa kegiatan di sekolah dimulai dengan kegiatan salam pagi di halaman sekolah. Para siswa berangkat sekolah dan bersalaman dengan beberapa guru dan peneliti. Pada kesempatan ini hanya ada beberapa guru yang ikut dalam kegiatan salam pagi. Pada kegiatan salam pagi ini siswa berjabat tangan dan mengucapkan salam atau hanya sekedar tersenyum. Pada pagi ini juga terlihat beberapa aktivitas siswa yang sedang bersih-bersih kelas, ada juga siswa yang baru saja membuang sampah dari tong sampah ke pembuangan sampah bersama di sekolah. Selain siswa bersih-bersih, ada beberapa siswa terlihat duduk-duduk dan mengobrol tentang suatu hal serta ada yang bermain bersama teman-teman. Pada saat siswa berangkat siswa ada yang diantar dan ada yang menggunakan sepeda motor atau jalan kaki. Siswa yang menggunakan sepeda motor memarkirkan motornya di tempat biasanya dengan rapi walaupun ada beberapa siswa yang memarkinknya dengan kurang rapi. Jam 07.00 jam masuk berbunyi. Siswa langsung berbaris di depan kelas masing-

masing dan bersiap masuk kelas. Siswa yang guru kelasnya sudah hadir langsung masuk ke kelas sambil berjabat tangan dengan guru kelasnya, namun bagi yang guru kelasnya belum hadir siswa langsung masuk saja ke dalam kelas. Pada pagi ini peneliti melakukan observasi pada kelas XI SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar. Pukul 07.30 siswa bersiap-siap untuk sholat dhuha. Siswa dengan sendiri melepas alas kaki dan mengambil perlengkapan sholat mereka. Saat siswa kelas XI ke masjid ternyata disana sudah banyak siswa lain. Semua siswa antri untuk wudhu dan ada siswa yang bercanda dan bermain air sampai bajunya basah. Setelah wudhu siswa, sholat bersama di masjid, namun banyak siswa yang masih rame sehingga guru harus mengingatkan siswa berkali-kali. Setelah selesai sholat siswa membaca dzikir dan doa. Setelah sholat dhuha, peneliti kembali ke kelas XI dan melihat aktivitas siswa. Siswa di kelas ternyata sedang bermain bersama mainan yang baru saja mereka beli, ada juga anak yang sedang makan belak ataupun jajan dari kantin. Dari beberapa anak ada salah satu anak yang mau membagi makanannya kepada temannya. Pada kesempatan ini peneliti juga melakukan observasi kepada fasilitas yang ada di kelas XI memiliki fasilitas papan tulis, alat tulis dan penghapus. pada pukul 12:00 siswa sudah siap-siap melaksanakan sholat dhuhur namun ada beberapa siswa yang tidak melaksakan apa yang telah di sepakati dalam sekolah itu bahkan ada yang bersembunyi ketika ingin menjalankan sholat.

Observasi ke empat tanggal 09 Agustus 2018, observasi dimuali pukul 07:00 Pada pagi ini Terlihat juga saat salah satu guru dan kepala sekolah

datang, siswa langsung menyambut ke parkir dan berjabat tangan. Pada pukul 07.00 bel masuk berbunyi, siswa berbaris di depan kelas untuk masuk ke kelas. Siswa masuk ke dalam kelas dan berdoa, Pada pagi ini siswa kelas XI ada pelajaran PPKn, siswa melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, Pada pagi ini peneliti berada di ruang kelas namun guru PPKn tidak dapat hadir jadi siswa hanya di bimbing oleh guru olahraga. Guru membuka pelajaran dengan berdoa, setelah itu guru mengingatkan siswa untuk merapikan pakainnya, ada salah satu siswa yang diingatkan untuk merapikan ikat pinggang yang kurang rapi bahkan ada siswa yang masih sulit untuk di tegur dan di berikan poin atau sanksi jika melanggar aturan sekolah. Pada pukul 15:00 seperti biasa siswa melakukan shalat azhar berjamaah di masjid. Siswa menagntri. Sebelum sholat siswa rame sehingga beberapa kali diingatkan oleh guru untuk tenang. Setelah selesai sholat siswa membaca doa-doa seperti biasa. Waktu pulang sampai pukul 16.00 jadi setelah sholat siswa saatnya untuk pulang kerumah masing-masing.

Observasi ke lima tanggal 10 Agustus 2018, observasi dimulai pukul 09:00, pada saat peneliti datang, sudah ada Kepala Sekolah yang melakukan kegiatan di halaman selain itu ada penjaga sekolah yang sedang mempersiapkan alat-alat untuk latihan 17 agustus bagi siswa yang terpilih ikut dalam pasukan paskibraka. saya melihat langsung ada beberapa siswa yang masuk kategori pembawa bendera atau di sebut dengan pasukan paskibraka di sini mereka di gabung dari beberapa kelas dan sekolah Islam Terpadulainnya dan mereka dilatih dalam kegiatan ini, namun ada juga

beberapa siswa tidak fokus dalam melaksanakan kegiatan latihan ini. na dapat kita lihat melalui kegiatan itu mereka tidak kompak dalam melaksanakannya sehingga kurang implementasi nilai-nilai pancasila terlaksana pengaruh siswa yang kurang bisa diatur.

## 2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Menurut Kepala Sekolah pak AB SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar, Implementasi nilai-nilai Pancasila sangat penting dilakukan. implementasi nilai Pancasila bukan hanya pada pelajaran Ppkn saja melainkan harus pada semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. (Wawancara, Selasa,14 agustus 2018 di Ruang Kepala Sekolah SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar). Implementasi Nilai-nilai Pancasila di dalam perilaku siswa agar dapat diterima siswa dengan baik tentunya harus dilakukan dengan strategi yang tepat. Menurut Kepala Sekolah SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar strategi sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila yaitu dengan membiasakan siswa dan dimasukkan dalam beberapa materi pelajaran, selain itu implementasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan guru dengan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai Dan peran kepala sekolah otomatis kita selalu berkaitan, dalam mengajar kita langsung ikut penanaman di situ. Kita secara tidak langsung sudah menanamkan itu sudah tercover dalam pembelajaran, terutama dimasukkan dalam metode.



Misalnya mau menyampaikan diskusi itu sudah ada karakter yang ditanamkan, kerjasama dalam kelompok, mandiri, rela berkorban kalau dalam kelompok itu kalau tidak ada yang mau maju otomatis anak harus ada yang rela untuk maju kedepan selain itu faktor pendukung implementasi nilai-nilai pancasila yaitu Dari guru, lingkungan, orangtua, dan dari anak sendiri. Kalau dari ketua yayasan misalnya untuk pelaksanaan sholat dhuha, Dhuhur, Ashar, dan dzikir bersama dan faktor penghambat dalam implementasi ini yaitu siswa sangat susah diatur dan upaya yang dilakukan yaitu Ada pembinaan dari pihak sekolah, Jadi misal ada anak-anak yang melanggar itu harus langsung dibina agar tidak melakukannya kembali

- 2) Hal yang sama juga diungkapkan oleh pak SDK selaku guru kurikulum yang menyatakan bahwa guru merasa bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila penting agar anak memiliki rasa, jiwa patriotisme, kemanusiaan, dan jiwa sosial dan sikap yang harus di hadapi Kalau saya kita panggil dulu, kita beri penjelasan nasihat. Kita beri Pandangan bahwa sikap itu kurang baik harus berubah menjadi yang baik dan tidak diulangi lagi. Dan faktor pendukung banyak dek faktor pendukungnya, bisa lingkungan, bisa masyarakat . Bisa lingkungan sekolah, bisa lingkungan masyarakat bisa alat-alat yang ada di sekolah yang bisa kita manfaatkan. Kalau lingkungan sekolah misalnya, ini kan ada masjid mas, kita sholat berjamaah bareng dengan masyarakat. Kita bisa memanfaatkan itu untuk menanamkan

sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan sholat berjamaah, dengan masyarakat. (Wawancara, jum'at 16 agustus 2018 di Ruang Guru).

- 3) Menurut ibu NR selaku Guru BK yang menyatakan banyak masalah dalam mengajar terutama bagi siswa yang malas belajar dan nakal sehingga dalam proses dalam belajar mengajar mereka tidak menanggapi materi yang di sampaikan disini Peran saya sebagai guru yaitu lebih menertibkan siswa dan lebih memberikan sanksi-sanksi yang dapat membuat siswa sedikit demi sedikit bisa berubah walaupun semua butuh proses. tugas saya agar siswa tetap melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar baik diluar kelas maupun di dalam kelas saya sebagai guru lebih pintar mengambil hati siswa-siswa di sekolah ini agar mereka tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa upaya yang harus dilakukan mendidik siswa kearah yang lebih baik lagi. penghambat yang biasa saya temukan biasanya pengaruh dari teman sebaya dan dari lingkungan luar.(wawancara, Rabu 15 agustus 2018 di Ruang dewan guru). Pemaparan dari beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk dilaksanakan karena Pancasila merupakan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pancasila dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Menurut Pak ABS Guru ppkn memasukkan Penjabaran dari materi pembelajaran PPkn itu bagian dari menerapkan nilai-nilai pancasila

dan dalam menghadapi siswa yang melanggar nilai-nilai pancasila Eh, harus di klasifikasi dulu tingkatan pelanggarannya sebagian agak ringan, sedang, dan lantast kita haru melihat pelanggarannya melalui nilai-nilai yang pernah di ajarkan atau yang sementara di ajarkan. Makanya dengan pelanggarannya akan di berikan sanksi yang mempengaruhi nilai-nilainya. Dan adapun faktor-faktor yang mendukung yaitu pada saat belajar model-model pembelajaran yang mereka serap sebagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai mulai dari ketika masih sementara bekajar sampai tamat sekolah dan Hambatannya itu karena materi pembelajaran ini tidk serta masuk terintegrasi kemateri pokok kelihatannya yang saya amati ini hanya di cantol-cantolkan saja, padahal yang sesungguhnya itu materi-materi yang diajarkan bagian dari bagaimana menerapkan bagian-bagian materi yang di pelajari dan usaha yang harus di lakukan Tinggal kita membangun suasana dalam praktek proses belajar mengajar dalam model-model pembelajaran itu yang dapat di pahami, diresapi secara langsung .(wawancara, Senin 20 agustus 2018 di Ruang Lab otomotif). Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas sejalan dengan apa yang ada didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar.

## **1. Implementasi nilai-nilai pancasila daalam perilaku siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar**

a. Nilai ketuhanan yang maha esa:

Kegiatan sholat dhuha sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dan sholat dhuhur, azhar, serta dzikir bersama sesuai nilai-nilai pancasila sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa dan sesuai dengan Undang-undang dasar 1945 pasal 29 ayat 1 yang berbunyi Negara berdasar atas ketuhanan yang maha esa serta negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Hal ini juga sejalan dengan kaedah implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama menurut Ketut Rindjin yaitu sembahyang, berdoa, membaca buku suci, berguru pada tokoh agama, serta mempunyai toleransi agama/ kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ketut Ridjin, 2012: 192). Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai sila pertama Pancasila di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar dilakukan dengan membiasakan anak berdoa, mengucapkan salam,. Guru melakukan pengawasan pada setiap kegiatan pembelajaran siswa pada saat kegiatan sholat berjamaah, guru selalu mengingatkan siswa untuk tertib mengikuti kegiatan, serta memberikan contoh perilaku yang baik sesuai nilai-nilai sila pertama dengan ikut langsung dalam kegiatan pembela.

b. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab:

Tidak semena-semena terhadap teman-temannya dan sikap hormat dan menghormati antar sesama sesuai dengan nilai sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab sesuai dengan amanah undang-undang dasar 1945 pasal 28A yaitu setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. Darmidharjo (1996) dalam Kaelan (2010: 81) bahwa konsekuensi nilai yang terkandung dalam Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, agama, ras keturunan, dan status sosial. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

c. Nilai persatuan indonesia:

Persatuan indonesia yaitu persatuan indonesia yaitu mengembangkan persatuan atas dasar bhineka tunggal ika sesuai dengan pasal 46 yaitu lambang Negara kesatuan republik indonesia berbentuk garuda Pancasila yang kepalanya menoleh lurus ke sebelah kanan, perisai berupa jantung yang digantung dengan rantai pada leher garuda, dan semboyan bhineka tunggal ika di tulis diatas pita yang digenggam oleh

garuda. Hasil penelitian sesuai dengan nilai-nilai sila ketiga menurut Rukiyati dkk (2013: 61) menyatakan bahwa pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam sila persatuan Indonesia adalah nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air, menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, menghilangkan penonjolan atau kekuasaan keturunan dan perbedaan warna kulit serta menumbuhkan rasa senasib dan sepejuangan. Inti dari nilai-nilai sila ketiga yaitu persatuan dan nasionalisme. Guru mengimplementasikan nilai-nilai sila ketiga ini dengan berbagai kegiatan yaitu mencintai lingkungan sekitar, dan membiasakan siswa untuk bergotong royong serta berbaur dengan teman. Dengan berbagai kegiatan diatas dan dengan bimbingan guru diharapkan nilai-nilai sila ketiga ini dapat dipahami serta tertanam dalam diri siswa. Siswa juga diharapkan dapat mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan pengamalan nilai-nilai sila ketiga ini siswa akan mempunyai rasa nasionalisme, persatuan, cinta bangsa dan tanah air serta bangga sebagai bangsa Indonesia.

- d. Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan:  
membantu teman dalam kesulitan dan serta menghargai pendapat teman.
- e. Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia:

Sila kelima yaitu mengembangkan sikap adil terhadap sesama terdapat dalam pasal 27 ayat 1 mengatakan bahwa segala warga Negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya, pasal ini memeperlihatkan kepada kita adanya kepedulian adanya hak asasi dalam bidang hukum dan politik. Rukiyati dkk (2013: 63) menyatakan pokok pikiran yang perlu dipahami dalam sila kelima ini adalah kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat dalam arti dinamis dan meningkat, seluruh kekayaan alam dan sebagainya dipergunakan bagi kebahagiaan bersama menurut potensi masing-masing, serta melindungi yang lemah agar kelompok warga masyarakat dapat bekerja sesuai bidangnya.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur:

### 1. Hasil observasi peneliti

	frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
16	8	40.0	40.0	40.0
17	12	60.0	60.0	100.0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa responden berasal dari umur diantaranya 16 tahun sebanyak 8 orang atau 40.00 %, Umur 17 tahun sebanyak 12 orang atau 60.0 % . Hal tersebut di karenakan Implementasi nilai-nilai pancasila dalam perilaku siswa menjadi peranan penting dalam sekolah untuk memacu siswa lebih mengetahui tentang nilai-nilai pancasila baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan dan lebih dominan banyak siswa laki-laki daripada siswa perempuan .

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin :

	Frequenc y	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid Laki-laki	15	75.0	75.0	75.0
★ perempuan	5	25.0	25.0	★ 100.0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin Responden pada tabel tersebut, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 75.0 % dan responden perempuan yaitu sebanyak 5 orang 25.0 % . Hal ini dikarenakan laki-laki lebih banyak dari perempuan.

### 4. Faktor Pendukung Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar datang dari kepala sekolah, guru, ketua yayasan, dan lingkungan sekolah yang mendukung dalam implementasi



nilai-nilai Pancasila. Kepala Sekolah dan ketua yayasan mendukung dengan mengadakan program atau kebijakan sekolah yang dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila anak seperti kegiatan sholat berjamaah sebelum memulai pelajaran dan sholat dhuhur, azhar serta dzikir bersama.. Guru sebagai pelaksana menanamkan dalam diri siswa dalam berbagai kegiatan. Guru menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti yang telah diuraikan pada bagian implementasi di atas. Guru memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam memilih metode mengajar, mengembangkan kegiatan siswa yang mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila, serta memasukkannya dalam materi pelajaran. Lingkungan sekolah juga sudah cukup mendukung dalam implementasi nilai-nilai sila Pancasila. Guru sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada anak. Guru memanfaatkan lingkungan seperti menanamkan anak untuk cinta lingkungan seperti menjaga kebersihan halaman sekolah, Guru juga sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah seperti masjid, perpustakaan, dan berbagai buku bacaan yang ada di sekolah.

##### **5. Faktor Penghambat dan Upaya Sekolah Mengatasi Hambatan Dalam Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Perilaku siswa Di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar**

Guru sudah menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah namun apabila di rumah anak mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan

keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak.

Hal lain yang menjadi hambatan guru dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar yaitu karakter anak. Setiap anak tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi, ada anak yang sulit dinasehati. Anak yang sulit diberi nasihat ini akan meyalutkan guru dalam mengarahkan anak untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pembiasaan disekolah, diingatkan di sekolah, dan dilakukan pembinaan oleh sekolah. Anak setiap hari dibiasakan di sekolah agar dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan berbagai kegiatan salah satu contoh adalah Masih sukarnya moral siswa yang di bentuk seperti mengolok-mengolok teman, dan masih ada siswa yang masih memilih-milih dalam berteman.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Implementasi nilai-nilai pancasila daalam perilaku siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar**

##### **a. Nilai ketuhanan yang Maha esa:**

Kegiatan sholat dhuha sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dan sholat dhuhur, azhar, serta dzikir bersama sesuai nilai-nilai pancasila sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa dan sesuai dengan Undang-undang dasar 1945 pasal 29 ayat 1 yang berbunyi Negara berdasar atas ketuhanan yang maha esa serta negara menjamin

kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Hal ini juga sejalan dengan kaedah implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama menurut Ketut Rindjin yaitu sembahyang, berdoa, membaca buku suci, berguru pada tokoh agama, serta mempunyai toleransi agama/ kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ketut Ridjin, 2012: 192). Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai sila pertama Pancasila di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar dilakukan dengan membiasakan anak berdoa, mengucapkan salam,. Guru melakukan pengawasan pada setiap kegiatan pembelajaran siswa pada saat kegiatan sholat berjamaah, guru selalu mengingatkan siswa untuk tertib mengikuti kegiatan, serta memberikan contoh perilaku yang baik sesuai nilai-nilai sila pertama dengan ikut langsung dalam kegiatan pembela.

b. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab:

Tidak semena-semena terhadap teman-temannya dan sikap hormat dan menghormati antar sesama sesuai dengan nilai sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab sesuai dengan amanah undang-undang dasar 1945 pasal 28A yaitu setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya. Darmdiharjo (1996) dalam Kaelan (2010: 81) bahwa konsekuensi nilai yang terkandung dalam Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk

Tuhan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, agama, ras keturunan, dan status sosial. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

c. Nilai persatuan indonesia:

Persatuan indonesia yaitu persatuan indonesia yaitu mengembangkan persatuan atas dasar bhineka tunggal ika sesuai dengan pasal 46 yaitu lambang Negara kesatuan republik indonesia berbentuk garuda pancasila yang kepalanya menoleh lurus ke sebelah kanan, perisai berupa jantung yang di gantung dengan rantai pada leher garuda, dan semboyan bhineka tunggal ika di tulis diatas pita yang di cengkram oleh garuda. Hasil penelitian sesuai dengan nilai-nilai sila ketiga menurut Rukiyati dkk (2013: 61) menyatakan bahwa pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam sila persatuan Indonesia adalah nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air, menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, menghilangkan penonjolan atau kekuasaan keturunan dan perbedaan warna kulit serta menumbuhkan rasa senasib dan sepejuangan. Inti dari nilai-nilai sila ketiga yaitu persatuan dan nasionalisme. Guru mengimplementasikan nilai-nilai sila ketiga ini dengan berbagai kegiatan yaitu mencintai lingkungan sekitar, dan membiasakan siswa untuk bergotong royong serta berbaur dengan teman. Dengan berbagai kegiatan diatas dan dengan bimbingan guru diharapkan nilai-nilai sila ketiga ini dapat dipahami serta tertanam dalam diri siswa. Siswa juga

diharapkan dapat mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan pengamalan nilai-nilai sila ketiga ini siswa akan mempunyai rasa nasionalisme, persatuan, cinta bangsa dan tanah air serta bangga sebagai bangsa Indonesia.

- d. Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan:

Membantu teman dalam kesulitan dan serta menghargai pendapat teman.

- e. Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia:

Sila kelima yaitu mengembangkan sikap adil terhadap sesama terdapat dalam pasal 27 ayat 1 mengatakan bahwa segala warga Negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya, pasal ini memperlihatkan kepada kita adanya kepedulian adanya hak asasi dalam bidang hukum dan politik. Rukiyati dkk (2013: 63) menyatakan pokok pikiran yang perlu dipahami dalam sila kelima ini adalah kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat dalam arti dinamis dan meningkat, seluruh kekayaan alam dan sebagainya dipergunakan bagi kebahagiaan bersama menurut potensi masing-masing, serta melindungi yang lemah agar kelompok warga masyarakat dapat bekerja sesuai bidangnya.

## **2. Faktor Pendukung Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Dalam Perilaku Siswa Di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar**

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar datang dari kepala sekolah, guru, ketua yayasan, dan lingkungan sekolah yang mendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Kepala Sekolah dan ketua yayasan mendukung dengan mengadakan program atau kebijakan sekolah yang dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila anak seperti kegiatan sholat berjamaah sebelum memulai pelajaran dan sholat dhuhur, azhar serta dzikir bersama.. Guru sebagai pelaksana menanamkan dalam diri siswa dalam berbagai kegiatan. Guru menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti yang telah diuraikan pada bagian implementasi di atas. Guru memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam memilih metode mengajar, mengembangkan kegiatan siswa yang mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila, serta memasukkannya dalam materi pelajaran. Lingkungan sekolah juga sudah cukup mendukung dalam implementasi nilai-nilai sila Pancasila. Guru sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada anak. Guru memanfaatkan lingkungan seperti menanamkan anak untuk cinta lingkungan seperti menjaga kebersihan halaman sekolah, Guru juga sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah seperti masjid, perpustakaan, dan berbagai buku bacaan yang ada di sekolah.

### **3. Faktor Penghambat dan Upaya Sekolah Mengatasi Hambatan Dalam Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Perilaku siswa Di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar**

Guru sudah menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah namun apabila di rumah anak mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar di implementasikan dengan baik, baik dalam kegiatan diluar kelas dan di dalam kelas.
2. Bisa dilihat dari wawancara, dokumentasi dan observasi beberapa siswa dan guru-guru serta kepala sekolah.
3. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, ketua yayasan, dan guru serta pemanfaatan sarana dan prasarana. sedangkan faktor penghambat yaitu masih sukarnya moral siswa yang di bentuk seperti mengolok-mengolok teman, dan masih ada siswa yang masih memilih-milih dalam berteman.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat terus meningkatkan upaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa.
2. Guru diharapkan lebih dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik serta mengembangkan metode mengajar yang baik dan inovatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Ali Amran, S.H., MH (2016). *Pendidikan pancasila di perguruan tinggi..*yogyakarta: PT RajahGrafindo persada.
- Rukiyati, Purwastuti, L.A., Dwikurniani,D., et al. (2013). *Pendidikan Pancasila.*Yogyakarta: UNY Press.
- Kaelan. (2010) . *Pendidikan Pancasila.* Yogyakarta: Paradigma.
- Sulasmono, B.S. (2015 ). *Dasar Negara Pancasila.* Sleman: PT Kanisius
- Sarinah, Muhtar Dahri, & Harmaini. (2016). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Yogyakarta: Deepublish *Pancasila.*Yogyakarta: UNY Press.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susilo, M.J. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- [www.trisna-setiyaningsih.blogspot.com](http://www.trisna-setiyaningsih.blogspot.com) .implementasi nila-nilai pancasila dalam pendidikan
- Sugiyono.(2008).*Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif kualitatif dan r& d .:* Alfabeta.
- Daryono. (2008). *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diana, R. (1992). *Pancasila Dasar Filsafat Negara.* Jakarta: CV Rajawali.
- Eka, R, et al. (2013). *Perkembangan PesertaDidik.*Yogyakarta: UNY Press.
- Hadi, P.H. (1994). *Hakikat dan Muatan Filsafat Pancasila.* Yogyakarta: Kanisius.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan. (1996). *Filsafat Pancasila.* Yogyakarta: Paradigma.
- Ketetapan Majelis Perwusyawaratan Rakyat Nomor 1 Tahun 2003
- Marini, A. (2014). *Manajemen Sekolah Dasar.* PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Narmoatmojo, W. (2014). *Seri Pendidikan Politik buku 1 Pancasila dan UUD 1945.*Yogyakarta: Ombak.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016.
- Rindjin, K. (2012). *Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunoto. (1995). *Mengenal Filsafat Pancasila: Pendekatann Melalui Metafisika, Logika dan Etika*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Suparman. (2012). *Pancasila*. Jakarta Timur: Balai Pustaka.
- Susanti, D. (2013). "Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan PKK di desa Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak". Diambil dari [lib.unnes.ac.id/19978/3301409054.pdf](http://lib.unnes.ac.id/19978/3301409054.pdf) pada 10 Januari 2017.
- Susilo, M.J. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
- Winarno.(2007). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

NO	UMUR	JENIS KELAMIN	KODE
1	16	PEREMPUAN	2
2	17	LAKI-LAKI	1
3	17	LAKI-LAKI	1
4	16	LAKI-LAKI	1
5	17	LAKI-LAKI	1
6	16	PEREMPUAN	2
7	16	PEREMPUAN	2
8	16	PEREMPUAN	2
9	16	PEREMPUAN	2
10	17	LAKI-LAKI	1
11	17	LAKI-LAKI	1
12	17	LAKI-LAKI	1
13	17	LAKI-LAKI	1
14	16	LAKI-LAKI	1
15	16	LAKI-LAKI	1
16	17	LAKI-LAKI	1
17	17	LAKI-LAKI	1
18	17	LAKI-LAKI	1
19	17	LAKI-LAKI	1
20	17	LAKI-LAKI	1



### LAMPIRAN MASTER TABEL

NO.	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN L/P	PEKERJAAN	KE T
1.	Putriani	16	P	SISWA	
2.	Yayat	17	L	SISWA	
3.	Muh. Nurashar Ismail	17	L	SISWA	
4.	Rahul Andika Rahim	16	L	SISWA	
5.	Sopian	16	L	SISWA	
6.	Irfan	17	L	SISWA	
7.	pratiwi	16	P	SISWA	
8.	Rika indriani	16	P	SISWA	
9.	Eka putry	16	P	SISWA	
10.	Riniyanti	16	P	SISWA	
11.	Andreawan batur	17	L	SISWA	
12.	Aswan	17	L	SISWA	
13.	Irhamda abbas	17	L	SISWA	
14.	Marzuki s.	17	L	SISWA	
15.	Muh. fajrin	17	L	SISWA	
16.	Arman saputra	16	L	SISWA	
17.	Muh. iksan	17	L	SISWA	
18.	Muh. wahyu	17	L	SISWA	
19.	Syahrir	17	L	SISWA	
20.	Wahyudi	17	L	SISWA	

## INSTRUMENT PENELITIAN

### Kegiatan Observasi mencari informasi tentang :

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
2. Kesiapan guru dalam mengajar
3. Interaksi antara guru dan peserta didik
4. Respon peserta didik saat pembelajaran
5. Pembelajaran Implementasi nilai-nilai pancasila

NO	Aspek yang diamati	Kegiatan yang diamati
1.	Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran	Kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas.
2.	Pengamalan nilai-nilai Pancasila	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Nilai ketuhanan yang maha esa</li><li>2. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab</li><li>3. Nilai persatuan indonesia</li><li>4. Nilai kerakayatan yang dipimpin oleh himat kebijaksanaan dalam permusyawaratan</li></ol>

		<p>perwakilan.</p> <p>5. Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia</p>
3.	Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila	Pihak-pihak yang mendukung, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana.
4.	Faktor penghambat dan cara guru mengatasi hambatan	Hambatan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dan bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut.

**B. Kegiatan mengumpulkan Dokumen tentang :**

1. Profil Sekolah
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Kurikulum Sekolah
4. Jadwal pelajaran di Sekolah
5. Sarana dan Prasarana Sekolah
6. Catatan kegiatan
7. Foto-foto kegiatan
8. Dokumen pendukung lainnya yang dianggap perlu dan mendukung
9. penelitian

**C. Pedoman Wawancara diajukan kepada :**

1. Kepala Sekolah SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar
2. Guru SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar
3. Guru PPkn SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar
4. Guru kurikulum SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar
5. Siswa 5 orang SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar

NO.	INDIKATOR	PERTANYAAN	DI TUJUKAN
1.	Strategi dalam mengImplementasikan nilai-nilai pancasila dalam perilaku siswa di SMK ISLAM TERPADU Gunung Sari Makassar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana strategi sekolah dalam mengimplementasikan pengamalan sila Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?</li><li>2. Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan pengamalan sila Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?</li><li>3. Apa saja faktor-faktor</li></ol>	Kepala sekolah



		<p>pendukung dalam implementasi pengamalan sila pancasila di sekolah?</p> <p>4. Apa hambatan yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan pengamalan nilai-nilai Pancasila di Sekolah?</p> <p>5. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?</p>	
2.	<p>Implementasi nilai-nilai sila Pertama ( ketuhanan yang maha esa)</p>	<p>1. Apakah adek selalu megikuti salam pagi bersama guru?</p> <p>2. Apakah kamu selalu berdoa sebelum memulai mengikuti pelajaran?</p> <p>3. Dalam sila pertama</p>	Siswa

		Apakah anda sudah melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah bersama guru ?	
3.	Implementasi nilai-nilai sila Kedua.( kemanusiaan yang adil dan beradab)	<p>1. Apa yang anda ketahui tentang nilai kemanusiaan yang anda lakukan di sekolah maupun dalam kegiatan sekolah?</p> <p>2. Bagaimana cara anda dalam menjunjung kemanusiaan terhadap orang lebih tua?</p> <p>3. Mengapa kita harus menjunjung tinggi nilai kemanusiaan?</p>	, siswa
4.	Implementasi nilai-nilai sila Ketiga (persatuan indonesia)	1. Berikan contoh tentang nilai persatuan yang anda laksanakan ?	Siswa

		<p>2. Apakah anda selalu mendahulukan kepentingan-kepentingan bersama atau kepentingan pribadi dalam melaksanakan kegiatan di sekolah ?</p> <p>3. Apa yang anda berikan terhadap cinta tanah air indonesia dalam kehidupan berbangsa dan beregara ?</p>	
5.	<p>Implementasi nilai-nilai sila ke empat (kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan).</p>	<p>1. Berikan contoh apa saja biasa anda laksanakan tentang nilai kerakyatan ?</p> <p>2. Bagaimana cara anda dalam melaksanakan musyawarah agar tercipta perdamaian dilingkungan sekolah?</p> <p>3. Apakah ada makna atau</p>	Siswa

		<p>hikmah yang anda ambil</p> <p>dari nilai kerakyatan</p> <p>tentang kegiatan</p> <p>musyawarah di sekolah ?</p>	
6.	<p>Implementasi nilai-nilai sila</p> <p>Kelima.(keadilan sosial bagi</p> <p>seluruh rakyat indonesia</p>	<p>1.Jelaskan apa yang di</p> <p>ketahui tentang nilai</p> <p>keadilan</p> <p>2. Apakah kamu selalu</p> <p>berlaku adil sama tmn</p> <p>mu?</p> <p>3.Apakah anda sudah</p> <p>menjaga Hak dan</p> <p>kewajiban sebagai siswa</p> <p>di sekolah ini ?</p>	Siswa

7.	<p>Faktor Pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila.</p>	<p>1. Menurut bapak apakah penting untuk dilakukan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi siswa-siswi yang melanggar nilai-nilai Pancasila?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasikan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa ?</p>	Guru kurikulum
----	---	--	----------------

8.	<p>faktor penghambat nilai-nilai pancasila dalam perilaku siswa Di SMK ISLAM TERPADU Gunung Sari dan usaha mengatasi</p>	<p>1. Menurut bapak apakah penting untuk dilakukan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi siswa-siswi yang melanggar nilai-nilai Pancasila?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasikan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa ?</p> <p>4. Apa saja hal-hal yang menjadi hambatan dalam pimplementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa?</p>	<p>Guru ppkn dan guru bk</p>
----	--	---	------------------------------

		5. Bagaimana usaha bapak dalam mengatasi hambatan atau masalah tersebut?	
--	--	--	--



## HASIL OBSERVASI

Observasi pertama Tanggal 02-03 Agustus 2018, peneliti selesai mengurus ijin dari kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu provinsi sulawesi selatan . Peneliti kemudian datang ke sekolah untuk mengkonfirmasi tanggal mulai penelitian dan dua orang guru di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar pada hari itu. Peneliti melakukan observasi di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar. Guru dan Kepala Sekolah sangat ramah dalam menanggapi kedatangan kami. Pada hari itu saya juga melanjutkan observasi mengenai lingkungan sekolah dan mengumpulkan beberapa data observasi lingkungan sekolah seperti jadwal pelajaran, visi dan misi sekolah, dan lain-lain.

Observasi kedua tanggal 06 Agustus 2018, dimulai sejak pagi hari yaitu pukul 07.00. Pada pagi hari kegiatan dimulai dengan diadakannya salam pagi yang berlangsung di halaman sekolah. Salam pagi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi sebelum anak masuk sekolah. Kegiatan salam pagi dilakukan dengan siswa berjabat tangan dengan guru di halaman sekolah. Siswa berjabat tangan dan biasanya mengucapkan selamat pagi atau assalamualaikum. Pada kesempatan ini guru menanyakan kabar siswa dan menyapanya sambil tersenyum. Namun kegiatan salam pagi pada tanggal 06 Agustus 2018 hanya dilakukan oleh beberapa guru saja belum semua guru melakukan kegiatan salam pagi ini. Kegiatan salam pagi ini merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kebiasaan senyum, salam sapa. Pada pagi hari juga terlihat aktivitas siswa melakukan kegiatan bersih-bersih di kelas sesuai jadwal piket. Pada pagi ini



siswa kelas XI yang terlihat sangat rajin membersihkan kelas. Terlihat siswa saling bergotong royong menyapu dan membuang sampah yang ada dikelas. Namun piket kelas ini belum terlihat pada siswa kelas rendah seperti kelas X dan kelas XI. jam menunjukkan pukul 07.00 bel masuk berbunyi. Semua siswa masuk kelas.. Pada saat masuk kelas, siswa berjabat tangan dengan guru kelas masing-masing. Siswa masuk dengan tertib ke kelas masing-masing. Setelah siswa masuk kelas, guru kemudian juga mengikuti masuk ke kelas masing-masing. Pada pagi ini saya melakukan observasi di kelas X SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar. Setelah masuk kelas, guru kelas XI meminta siswa berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran. Doa ini dipimpin oleh salah satu siswa kelas XI. Setelah selesai berdoa, guru mengucapkan selamat pagi dan Assalamualaikum untuk membuka pelajaran. Setelah salam, siswa dan guru bersama-sama membaca surat Al-Fatihah. Setelah membaca al-Fatihah. Mata pelajaran kedua pada adalah ppkn. Peneliti mengobservasi lingkungan ruang kelas XI SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar. Di dalam kelas terdapat beberapa fasilitas untuk belajar seperti meja, kursi, papan tulis, alat tulis, dan penghapus. Pada pukul 07.30 semua siswa keluar kelas dan menjalankan sholat dhuha bersama di masjid. Sholat dhuha ini merupakan kegiatan rutin di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar. Siswa tanpa diminta guru sudah dengan sendirinya menuju ke masjid dan membawa perlengkapan sholat mukena untuk yang putri. Sebelum sholat siswa juga terlihat tertib dalam mengantri wudhu dan tidak berebut, walaupun ada beberapa siswa yang masih bercanda bermain air dengan temannya. Setelah semua siswa selesai

wudhu siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh salah satu staff SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar yaitu pak Ismanto. Sholat dilakukan dengan dua rakaat. Setelah sholat, siswa melakukan dzikir dan membaca doa-doa secara bersama-sama. Pada saat dzikir dan membaca doa ada beberapa siswa yang bercanda dan tidak serius sehingga ditegur oleh salah satu guru dan diminta melafalkan kembali dzikir dan doa yang tadi telah dibaca. Setelah selesai sholat, siswa istirahat di luar kelas dengan jajan di kantin maupun mengobrol bersama teman di halaman sekolah. Setelah bel masuk berbunyi, siswa masuk ke kelas masing-masing. Siswa kelas masuk ke kelas dan melanjutkan pelajaran selanjutnya.. Pada saat mengerjakan ada siswa yang berasal dari luar daerah yang baru saja pindah ke SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar,. Guru juga sempat menegur siswa yang kurang sopan. Pada pukul 11.00 siswa istirahat kedua, pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa di kelas . Pada pukul 12.00 siswa bersiap-siap untuk sholat dhuhur di masjid. Setelah imam datang dan siswa kelas lain juga sudah siap siswa dan guru bersama-sama melaksanakan sholat dhuhur di masjid. Setelah sholat dhuhur, dilakukan kegiatan dzikir dan membaca doa bersama seperti pada sholat dhuha. Setelah selesai sholat, siswa kembali ke kelas. Guru kemudian menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Observasi ke tiga tanggal 8 Agustus 2018, dimulai pukul 07.00 pagi. Pada pagi hari seperti biasa kegiatan di sekolah dimulai dengan kegiatan salam pagi di halaman sekolah. Para siswa berangkat sekolah dan bersalaman dengan beberapa guru dan peneliti. Pada kesempatan ini hanya ada beberapa guru yang ikut dalam

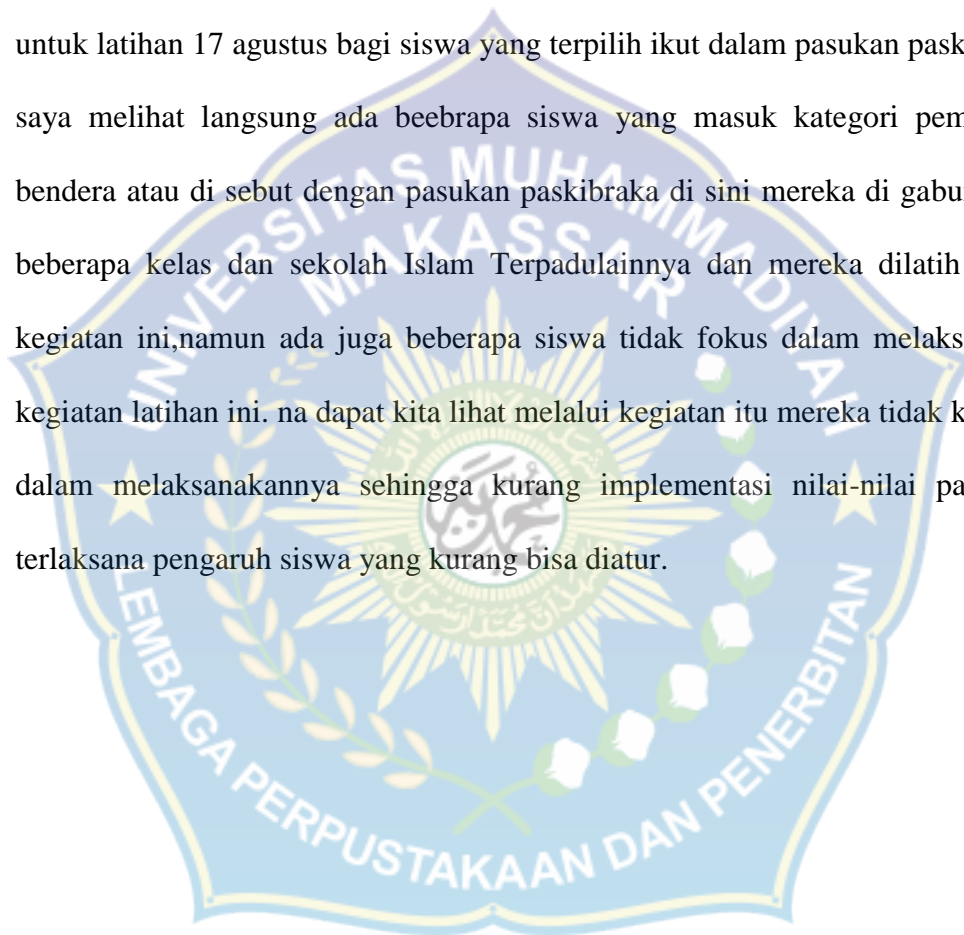
kegiatan salam pagi. Pada kegiatan salam pagi ini siswa berjabat tangan dan mengucapkan salam atau hanya sekedar tersenyum. Pada pagi ini juga terlihat beberapa aktivitas siswa yang sedang bersih-bersih kelas, ada juga siswa yang baru saja membuang sampah dari tong sampah ke pembuangan sampah bersama di sekolah. Selain siswa bersih-bersih, ada beberapa siswa terlihat duduk-duduk dan mengobrol tentang suatu hal serta ada yang bermain bersama teman-teman. Pada saat siswa berangkat siswa ada yang diantar dan ada yang menggunakan sepeda motor atau jalan kaki. Siswa yang menggunakan sepeda motor memarkirkan motornya di tempat biasanya dengan rapi walaupun ada beberapa siswa yang memarkirkannya dengan kurang rapi. Jam 07.00 jam masuk berbunyi. Siswa langsung berbaris di depan kelas masing-masing dan bersiap masuk kelas. Siswa yang guru kelasnya sudah hadir langsung masuk ke kelas sambil berjabat tangan dengan guru kelasnya, namun bagi yang guru kelasnya belum hadir siswa langsung masuk saja ke dalam kelas. Pada pagi ini peneliti melakukan observasi pada kelas XI SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar. Pukul 07.30 siswa bersiap-siap untuk sholat dhuha. Siswa dengan sendiri melepas alas kaki dan mengambil perlengkapan sholat mereka. Saat siswa kelas XI ke masjid ternyata disana sudah banyak siswa lain. Semua siswa antri untuk wudhu dan ada siswa yang bercanda dan bermain air sampai bajunya basah. Setelah wudhu siswa, sholat bersama di masjid, namun banyak siswa yang masih rame sehingga guru harus mengingatkan siswa berkali-kali. Setelah selesai sholat siswa membaca dzikir dan doa. Setelah sholat dhuha, peneliti kembali ke kelas XI dan melihat aktivitas siswa. Siswa di kelas ternyata sedang bermain

bersama mainan yang baru saja mereka beli, ada juga anak yang sedang makan belak ataupun jajan dari kantin. Dari beberapa anak ada salah satu anak yang mau membagi makanannya kepada temannya. Pada kesempatan ini peneliti juga melakukan observasi kepada fasilitas yang ada di kelas XI memiliki fasilitas papan tulis, alat tulis dan penghapus. pada pukul 12;00 siswa sudah siap-siap melaksanakan sholat dhuhur namun ada beberapa siswa yang tidak melaksakan apa yang telah di sepakati dalam sekolah itu bahkan ada yang bersembunyi ketika ingin menjalankan sholat.

Observasi keempat tanggal 09 Agustus 2018, observasi dimuali pukul 07:00 Pada pagi ini Terlihat juga saat salah satu guru dan kepala sekolah datang, siswa langsung menyambut ke parkiran dan berjabat tangan. Pada pukul 07.00 bel masuk berbunyi, siswa baris di depan kelas untuk masuk ke kelas. Siswa masuk ke dalm kelas dan berdoa, Pada pagi ini siswa kelas XI ada pelajaran PPkn, siswa melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, Pada pagi ini peneliti berada di ruang kelas namun guru PPkn tidak dapat hadir jadi siswa hanaya di bimbing oleh guru olahraga. Guru membuka pelajaran dengan berdoa, setelah itu guru mengingatkan siswa untuk merapikan pakainnya, ada salah satu siswa yang diingatkan untuk merapikan ikat pinggang yang kurang rapi bahkan ada siswa yang masih sulit untuk di tegur dan di berikan poin atau sanksi jika melanggar aturan sekolah. Pada pukul 15;00 seperti biasa siswa melakukan shalat azhar berjamaah di masjid. Siswa menagntri. Sebelum sholat siswa rame sehingga beberapa kali diingatkan oleh guru untuk tenang. Setelah selesai sholat siswa

membaca doa-doa seperti biasa. Waktu pulang sampai pukul 16.00 jadi setelah sholat siswa saatnya untuk pulang kerumah masing-masing.

Observasi kelima tanggal 10 Agustus 2018, observasi dimulai pukul 09:00, pada saat peneliti datang, sudah ada Kepala Sekolah yang melakukan kegiatan di halaman selain itu ada penjaga sekolah yang sedang mempersiapkan alat-alat untuk latihan 17 agustus bagi siswa yang terpilih ikut dalam pasukan paskibraka. saya melihat langsung ada beberapa siswa yang masuk kategori pembawah bendera atau di sebut dengan pasukan paskibraka di sini mereka di gabung dari beberapa kelas dan sekolah Islam Terpadulainnya dan mereka dilatih dalam kegiatan ini,namun ada juga beberapa siswa tidak fokus dalam melaksanakan kegiatan latihan ini. na dapat kita lihat melalui kegiatan itu mereka tidak kompak dalam melaksanakannya sehingga kurang implementasi nilai-nilai pancasila terlaksana pengaruh siswa yang kurang bisa diatur.



## TRANSKRIP WAWANCARA

**A. Nama Responden : Ir, Abdul Muttalib ( Kepala Sekolah)**

**Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2018**

**Waktu : 09.00 – 09.10**

**Tempat :Ruang Kepala Sekolah SMK Islam Terpadu Gunung Sari  
Makassar**

1. Bagaimana strategi sekolah dalam mengimplementasikan pengamalan sila Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?

Jawab : Dalam Pembiasaan, maupun dimasukkan dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi itu juga ada dan dimasukkan dalam metode-metode itu. Misalnya kerjasama dan dalam diskusi, sudah termasuk dalam situ.

2. Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan pengamalan sila Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?

Jawab : Otomatis kita selalu berkaitan, dalam mengajar kita langsung ikut penanaman di situ. Kita secara tidak langsung sudah menanamkan itu sudah tercover dalam pembelajaran, terutama dimasukkan dalam metode. Misalnya mau menyampaikan diskusi itu sudah ada karakter yang ditanamkan, kerjasama dalam kelompok, mandiri, rela berkorban kalau dalam kelompok itu kalau tidak ada yang mau maju otomatis anak harus ada yang rela untuk maju kedepan.

3. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam implementasi pengamalan sila pancasila di sekolah?

Jawab : Dari guru, lingkungan, orangtua, dan dari anak sendiri. Kalau dari ketua yayasan misalnya untuk pelaksanaan sholat dhuha, Dhuhur, Ashar, dan dzikir bersama.

4. Apa hambatan yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan pengamalan nilai-nilai Pancasila di Sekolah?

jawab :siswa sangat susah diatur.

5. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Jawab : Ada pembinaan dari pihak sekolah. Jadi misal ada anak-anak yang melanggar itu harus langsung dibina agar tidak melakukannya kembali.



## TRANSKRIP WAWANCARA

**A. Nama Responden : Muh, Sadik, S.kom ( Guru kurikulum)**

**Hari/ Tanggal : Jumat, 16 Agustus 2018**

**Waktu :10.00-10.20**

**Tempat :Ruang guru**

1. Menurut bapak apakah penting untuk dilakukan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa di sekolah?

Jawab : Menurut saya sangat penting dek, agar anak memiliki rasa jiwa patriotisme, kem anusiaaan, jiwa sosial.

2. Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi siswa siswi yang melanggar nilai-nilai Pancasila?

Jawab : Kalau saya kita panggil dulu, kita beri penjelasan nasihat. Kita beri Pandangan bahwa sikap itu kurang baik harus berubah menjadi yang baik dan tidak diulangi lagi.

3. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasikan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa di SMK Islam Terpadu Gunung Sari Makassar?

Jawab : banyak mas faktor pendukungnya, bisa lingkungan, bisa masyarakat . Bisa lingkungan sekolah, bisa lingkungan masyarakat bisa alat-alat yang ada di sekolah yang bisa kita manfaatkan. Kalau lingkungan sekolah misalnya, ini kan ada masjid mas, kita sholat berjamaah bareng dengan masyarakat. Kita bisa memanfaatkan itu untuk menanamkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan sholat berjamaah, dengan masyarakat.



## TRANSKIP WAWANCARA

**A. Nama Responden : Drs, Abd Salam (Guru PPkn)**

**Hari/ Tanggal :senin,20 Agustus 2018**

**Waktu : 14:30-15.00**

**Tempat :Ruang lab otomotif**

1. Menurut bapak apakah penting untuk dilakukan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?

jawab :iya, penjabaran dari materi pembelajaran PPkn itu bagian dari menerapkan nilai-nilai pancasila.

2. Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi siswa siswi yang melanggar nilai-nilai Pancasila?

jawab: Eh, harus di klasifikasi dulu tingkatan pelanggarannya sebagian agak ringan, sedang, dan lantast kita haru melihat pelanggarannya melalui nilai-nilai yang pernah di ajarkan atau yang sementara di ajarkan.Makanya dengan pelanggarannya akan di berikan sanksi yang mempengaruhi nilai-nilainya.

3. Apa faktor pendukung dalam mengimplementasikan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran?

jawab: faktor-faktor yang mendukung yaitu pada saat belajar model-model pembelajaran yang mereka serap sebagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai mulai dari ketika masih sementara bekajar sampai tamat sekolah.

4. Apa saja hal-hal yang menjadi hambatan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku siswa?

jawab :Hambatannya itu karena materi pembelajaran ini tidak serta masuk terintegrasi ke materi pokok kelihatannya yang saya amati ini hanya di cantol-cantolkan saja, padahal yang sesungguhnya itu materi-materi yang diajarkan bagian dari bagaimana menerapkan bagian-bagian materi yang di pelajari.

5. Bagaimana usaha Bapak dalam mengatasi hambatan atau masalah tersebut?

jawab : Tinggal kita membangun suasana dalam praktek proses belajar mengajar dalam model-model pembelajaran itu yang dapat di pahami, diresapi secara langsung .



## TRANSKRIP WAWANCARA

**A. Nama Responden : Dra, Hj. Nurlaelah, M.pd ( Guru BK)**

**Hari/ Tanggal : Rabu, 15 agustus 2018**

**Waktu : 08.24 – 08.32**

**Tempat : Ruang guru**

1. Apakah ada siswa di sekolah ini mengalami banyak masalah dalam belajar ?

jawab: Ada, terutama bagi siswa yang malas belajar dan nakal sehingga dalam proses dalam belajar mengajar mereka tidak menanggapi materi yang di sampaikan.

2. Apakah ada peran ibu dalam membina dan mendisiplinkan siswa mengenai implemementasi nilai-nilai pancasila dalam perilaku siswa?

jawab: Peran saya sebagai guru yaitu lebih menertibkan siswa dan lebih memberikan sanksi-sanksi yang dapat membuat siswa sedikit demi sedikit bisa berubah walaupun semua butuh proses.

3. Apa saja tugas ibu sebagai guru BK dalam kegiatan pelayanan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan minat belajar mengenai implementasi nilai-nilai pancasila dalam perilaku siswa?

jawab : tugas saya agar siswa tetap melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar baik diluar kelas maupun di dalam kelas saya sebagai guru lebih pintar mengambil hati siswa-siswa di sekolah ini agar mereka tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa.

4. Apakah upaya dilakukan agar implemntasi nilai-nilai pancasila dalam perilaku siswa dapat di terapkan?

jawab: upaya mendidik siswa kearah yang lebih baik lagi.

5. Apa saja faktor-faktor penghambat yang dapatkan dalam implementasi nilai-nilai pancasila?

jawab : faktor penghambat biasanya pengaruh dari teman sebaya dan dari lingkungan luar.



## TRANSKIP WAWANCARA

**A. Nama Responden : Putriani (Siswa)**

**Hari/ Tanggal : Rabu, 15 agustus 2018**

**Waktu :10.00-10.20**

**Tempat : Ruang kelas**

1. Apakah kamu selalu mengikuti salam pagi bersama guru?

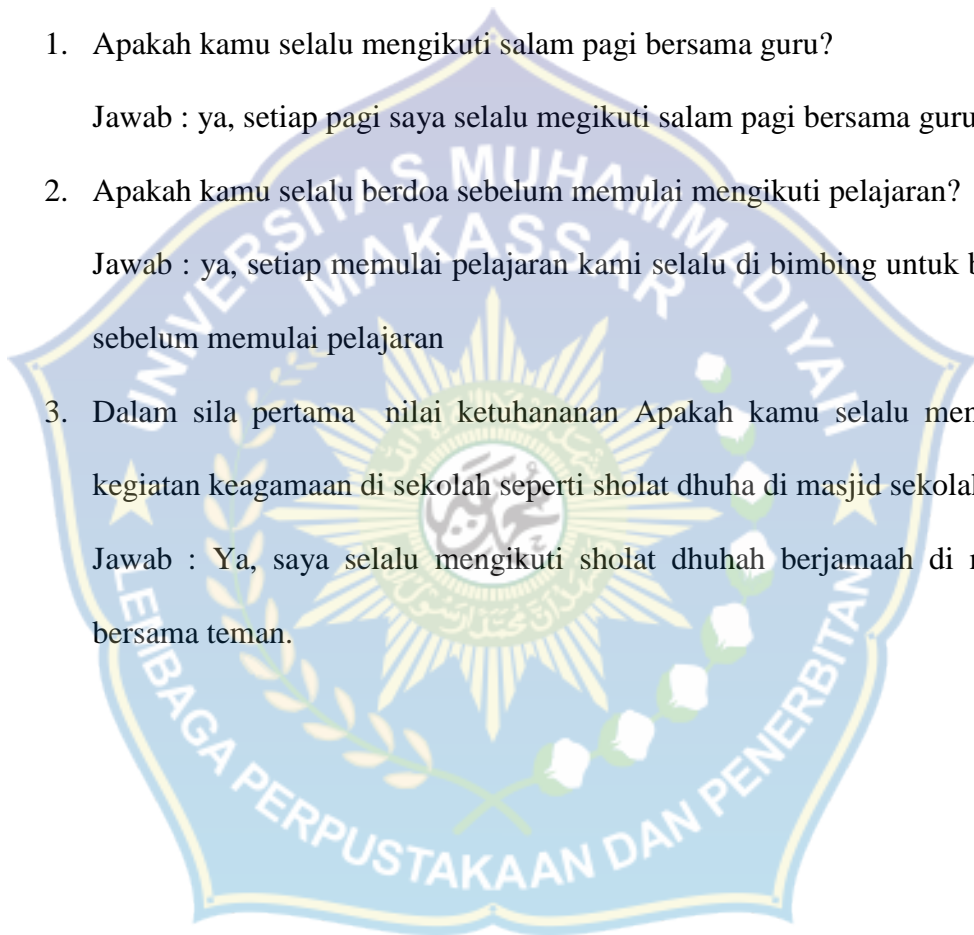
Jawab : ya, setiap pagi saya selalu megikuti salam pagi bersama guru

2. Apakah kamu selalu berdoa sebelum memulai mengikuti pelajaran?

Jawab : ya, setiap memulai pelajaran kami selalu di bimbing untuk berdoa sebelum memulai pelajaran

3. Dalam sila pertama nilai ketuhananan Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat dhuha di masjid sekolah?

Jawab : Ya, saya selalu mengikuti sholat dhuhah berjamaah di mesjid bersama teman.



## **TRANSKIP WAWANCARA**

**A. Nama Responden : Rahul Andika rahim (Siswa)**

**Hari/ Tanggal : Rabu, 15 agustus 2018**

**Waktu :09.00-09.30**

**Tempat :Ruang kelas**

1. Apa yang anda ketahui tentang nilai kemanusiaan yang anda lakukan di sekolah maupun dalam kegiatan sekolah?

jawab: contoh kerja sama yang saya lakukan seperti upacara bendera, kerja kelompok.

2. Bagaimana cara anda dalam menjunjung kemanusiaan terhadap orang lebih tua?

jawab : caranya kita harus belaku lebih sopan kepada orang lebih tua contohnya guru kita tidak boleh membantah apa yang sudah di perintahkan.

3. Mengapa kita harus menjunjung tinggi nilai kemanusiaan?

jawab : jika kita menjunjung tinggi kemanusiaan yang berarti meghormati orang lain, berarti orang juga menghormati kita .

## TRANSKIP WAWANCARA

**A. Nama Responden : Muhammad nurashar ismail (Siswa)**

**Hari/ Tanggal : Rabu, 15 Agustus 2018**

**Waktu :13.00-13.20**

**Tempat :Ruang kelas**

4. Apa bentuk persatuan yang anda laksanakan yang dapat memupuk persatuan dan kesatuan ?

Jawab : Tidak berkelahi dengan teman, tidak membeda-bedakan teman

5. Apakah anda selalu mendahulukan kepentingan- kepentingan bersama atau kepentingan pribadi dalam melaksanakan kegiatan di sekolah ?

Jawab : saya selalu mendahulukan kepentingan bersama, karena kepentingan bersama lebih dapat membantu antar sesama teman.

6. Apa yang anda berikan terhadap cinta tanah air indonesia dalam kehidupan berbangsa dan beregara ?

Jawab : Menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila , selalu menjalankan tata tertib di sekolah

## TRANSKIP WAWANCARA

**A. Nama Responden : Sopian (Siswa)**

**Hari/ Tanggal :Rabu, 15 Agustus 2018**

**Waktu :14:00-14:20**

**Tempat :**

1. Berikan contoh apa saja biasa anda laksanakan tentang nilai kerakyatan ?

Jawab :contohnya membantu teman dalam kesulitan, serta menghargai pendapat teman.

2. Bagaimana cara anda dalam melaksanakan musyawarah agar tercipta perdamaian dilingkungan sekolah?

jawab : Menghargai pendapat teman jika di dalam kelas,

3. Apakah ada makna atau hikmah yang anda ambil dari nilai kerakyatan tentang kegiatan musyawarah di sekolah ?

Jawab : kita dapat lebih paham tentang arti musyawarah yang baik ketika kita tidak egois dalam memberikan pendapat masing-masing.



## TRANSKIP WAWANCARA

**A. Nama Responden : Muh Hidayat (SISWA)**

**Hari/ Tanggal :Rabu, 15 Agustus 2018**

**Waktu :15:20-15:40**

**Tempat :**

1. Jelaskan apa yang di ketahui tentang nilai keadilan?

jawab : kita harus berlaku adil sesama manusia tidak boleh membedakan.

2. Apakah kamu selalu berlaku adil sama tmn mu?

Jawab : iya, karena teman itu selalu membantu sesama .

3. Apakah anda sudah menjaga Hak dan kewajiban sebagai siswa di sekolah ini ?

jawab : iya, karena kita di tuntut untuk menjaga dan menjalankan aturan sekolah di sekolah ini begitupun dengan proses belajar saya selalu tertib menjalankannya karena sebagai siswa harus menjalankan kewajiban itu untuk mendapatkan ilmu.



kegiatan dzikir bersama



lampiran kegiatan diluar kelas latihan paskibraka



kegiatan di dalam kelas saat proses pembelajaran



kegiatan sholat



wawancara dengan guru



wawancara dengan guru



wawancara dengan guru



Wawancara dengan guru



wawancara dengan guru



wawancara dengan siswa



wawancara dengan siswa



wawancara dengan siswa

## RIWAYAT HIDUP



**Iin putriawati.** Dilahirkan di Kecamatan tellu limpoe, kelurahan mannanti, Kabupaten sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 28 Mei 1996, dari pasangan Ayahanda Zainuddin dan Ibunda Midawati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SDN 1 Labipi Kabupaten Kolaka Utara dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 pakue dan tamat pada tahun 2011, Setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pakue dan tamat pada tahun 2014 , pada tahun yang sama (2014) penulis melanjutkan pendidikan pada Program Stara 1 (S1) yaitu Pogram studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

